

Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Modul
**KONSEP DASAR DAN PROSEDUR
PENELITIAN ILMIAH**



Oleh:

Dodiet Aditya Setyawan, SKM., MPH.

Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Terapi Wicara
Prodi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan
TAHUN 2023

MODUL

KONSEP DASAR DAN PROSEDUR PENELITIAN ILMIAH



MATA KULIAH

METODOLOGI PENELITIAN

Disusun oleh:

Ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM., MPH.

NIP. 197401121998031002

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

POLTEKKES KEMENKES SURAKARTA JURUSAN TERAPI WICARA

PRODI TERAPI WICARA DAN BAHASA PROGRAM SARJANA TERAPAN

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

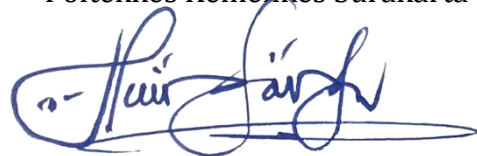
MODUL

“KONSEP DASAR DAN PROSEDUR PENELITIAN ILMIAH”

Telah disetujui dan disahkan sebagai Modul Pembelajaran Teori pada Mata Kuliah METODOLOGI PENELITIAN untuk mahasiswa Semester V (Lima) pada Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta Tahun Akademik 2023/2024.

Surakarta, Juli 2023

Ketua Jurusan Terapi Wicara
Poltekkes Kemenkes Surakarta



Ig. Dodiet Aditya S., SKM., MPH.
NIP.197401121998031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan karunia-Nya maka Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian pada Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan di Jurusan Terapi Wicara Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada Mahasiswa untuk memahami berbagai Konsep atau Teori tentang Metodologi Penelitian. Melalui Penyusunan Modul ini pula diharapkan mahasiswa mampu memahami Proses Penyusunan Proposal Penelitian dan menulis Laporan Hasil Penelitiannya dengan menerapkan Metodologi Penelitian dengan baik dan benar.

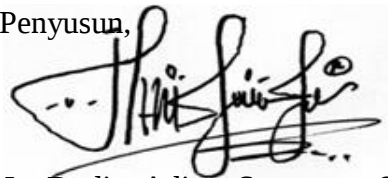
Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan petunjuk yang bersifat teknis kepada mahasiswa dalam proses Penyusunan Proposal dan Laporan Hasil Penelitian.

Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian ini akan selalu diperbaiki dan disempurnakan pada masa-masa mendatang, untuk dapat membantu kelancaran dan kesempurnaan mahasiswa dalam menulis Proposal dan Laporan Hasil Penelitian dengan kualitas yang sebaik-baiknya.

Akhirnya Penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Modul ini.

Surakarta, Juli 2023

Penyusun,



Ig. Dodiet Aditya Setyawan, SKM., MPH.
NIP. 197401121998031002



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

A. PENDAHULUAN

B. PETUNJUK BELAJAR

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran I: Hakekat Kebenaran dan Ilmu Pengetahuan

1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
2. Pokok Materi Kegiatan Pembelajaran
3. Uraian Materi
4. Rangkuman
5. Latihan Kegiatan Pembelajaran I

Kegiatan Pembelajaran II: Pengertian Penelitian Ilmiah

1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
2. Pokok Materi Kegiatan Pembelajaran
3. Uraian Materi
4. Rangkuman
5. Latihan Kegiatan Pembelajaran II

Kegiatan Pembelajaran III: Tahapan Usulan Penelitian

1. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
2. Pokok Materi Kegiatan Pembelajaran
3. Uraian Materi
4. Rangkuman
5. Latihan Kegiatan Pembelajaran III

D. TES FORMATIF-1

E. PENUTUP

F. DAFTAR PUSTAKA



PENDAHULUAN

Mencari hakekat kebenaran mungkin sering kita ucapkan, tapi pada kenyataannya susah untuk dilaksanakan. Yang pasti bahwa “benar” itu pasti “tidak salah”. (Nasir. dkk., 2011)

"Selamat Datang di Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian"

MODUL Mata Kuliah Metodologi Penelitian ini merupakan awal dari proses pembelajaran yang akan kita lalui dalam Satu Semester ini. Penyusunan Modul Pembelajaran ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang bersumber pada mahasiswa (*Student Centered Learning*) di Politeknik Kesehatan Surakarta khususnya pada Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa Program Sarjana Terapan Jurusan Terapi Wicara. Oleh karena itu, setiap mahasiswa diharapkan selalu mempelajari dengan seksama setiap Modul yang telah disusun untuk Mata Kuliah Metodologi Penelitian ini.

MODUL Mata Kuliah Metodologi Penelitian ini akan menguraikan secara singkat Pokok Bahasan tentang Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Hakekat Kebenaran, Pengertian dan Model Penelitian Ilmiah serta Tahapan-tahapan Usulan Penelitian. Pada setiap pokok bahasan akan disertai dengan uraian materi secara lengkap yang disarikan dari berbagai sumber bacaan atau *literature* yang relevan dan *up to date*.

MODUL ini secara garis besar terdiri atas 3 (Tiga) Kegiatan Pembelajaran yaitu Kegiatan Pembelajaran I tentang uraian singkat terkait teori tentang Hakekat Kebenaran dan Ilmu Pengetahuan. Selanjutnya pada Kegiatan Pembelajaran II yaitu tentang Pengertian Penelitian Ilmiah yang akan menguraikan tentang Definisi-definisi Penelitian Ilmiah, Model-model dan Paradigma Penelitian Ilmiah. Sedangkan Kegiatan Pembelajaran III akan memberikan gambaran tentang Tahapan-tahapan dalam Penelitian Ilmiah secara umum.

Semoga Modul ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Hakekat Kebenaran dan Ilmu Pengetahuan serta Konsep-Konsep Dasar tentang Penelitian Ilmiah. Dan apabila ada hal-hal yang kurang dapat dimengerti, jangan sungkan untuk ditanyakan pada Kami Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian.

"Selamat Belajar..... Semoga Sukses dan Tetap Semangat.....!!!!"



PETUNJUK BELAJAR

Untuk menggunakan Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian ini dengan lebih berhasil guna, maka disarankan untuk membaca secara seksama Materi yang disajikan pada Modul ini disetiap Kegiatan Pembelajaran. Apabila materi yang diuraikan tersebut kurang terperinci atau bahkan mungkin kurang luas cakupannya, maka diharapkan membaca Buku Teks yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka dari Modul ini.

Di akhir setiap Kegiatan Pembelajaran terdapat latihan – latihan soal atau pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab dan lebih disarankan untuk menuliskan pendapat sendiri sesuai pemahaman masing – masing SEBELUM melihat kunci jawaban yang tersedia pada Modul ini. Jawablah juga Tes Formatif-1 yang telah disediakan dan nilailah sendiri (Kunci Jawaban Terlampir). Nilai minimal harus 70% sebelum melanjutkan pada Modul berikutnya. Apabila gagal mencapai nilai tersebut pada usaha pertama, disarankan untuk mengkaji ulang bagian – bagian yang dianggap sulit, kemudian mengerjakan kembali Tes Formatif-1 yang sama sampai Standar Pencapaian Minimal yaitu 70% dapat tercapai.



KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pada Modul ini terdapat 3 (Tiga) Kegiatan Pembelajaran yang harus dipelajari dan diikuti dengan seksama yang antara lain adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|--|
| A. Kegiatan Pembelajaran I | : Hakekat Kebenaran dan Ilmu Pengetahuan |
| B. Kegiatan Pembelajaran II | : Pengertian Penelitian Ilmiah |
| C. Kegiatan Pembelajaran III | : Tahapan Usulan Penelitian |

Pada setiap Kegiatan Pembelajaran tersebut di atas, disertai dengan uraian materi yang selanjutnya materi-materi tersebut dapat digunakan sebagai Handout bagi mahasiswa. Dengan kata lain, materi-materi yang ada pada Modul ini yang nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk Ujian Semester, baik Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS).

Kegiatan Pembelajaran I

• HAKEKAT KEBENARAN DAN ILMU PENGETAHUAN

Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai dari Kegiatan Pembelajaran I dalam Modul ini terdiri atas Tujuan Umum dan Khusus sebagaimana dijabarkan berikut ini:

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM :

Mahasiswa mampu memahami konsep Hakekat Kebenaran, Ilmu Pengetahuan dan Penelitian Ilmiah.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS :

- a) Mahasiswa mampu menjelaskan Hakekat dan Pengertian Kebenaran.
- b) Mahasiswa mampu menjelaskan Hakekat dan Pengertian Ilmu Pengetahuan.
- c) Mahasiswa mampu memahami Pendekatan Ilmiah dan Non Ilmiah untuk Memperoleh Kebenaran.
- d) Mahasiswa mampu menjelaskan Tugas-Tugas Ilmu Pengetahuan.
- e) Mahasiswa mampu memahami Tugas-Tugas Penelitian Ilmiah.

Materi Pokok Pembelajaran

Materi Pokok dalam Kegiatan Pembelajaran I pada Modul ini terdiri atas:

1. Hakekat dan Pengertian Kebenaran
2. Kebenaran dan Ilmu Pengetahuan
3. Pendekatan Ilmiah dan Non Ilmiah untuk Memperoleh Kebenaran.
4. Tugas-Tugas Ilmu Pengetahuan
5. Tugas-Tugas Penelitian Ilmiah.

BAB I

HAKEKAT KEBENARAN, ILMU DAN PENGETAHUAN

Pendahuluan

Mencari hakekat kebenaran mungkin sering kita ucapkan, tapi pada kenyataannya susah untuk dilaksanakan. Yang pasti bahwa “benar” itu pasti “tidak salah”. Pertanyaan-pertanyaan kritis kita di masa kecil, misalnya mengapa gajah berkaki empat, mengapa burung dapat terbang, dan sebagainya kadang tidak dapat terjawab secara baik oleh orang tua kita. Sehingga akhirnya sering sesuatu kita anggap sebagai ‘yang memang sudah demikian adanya’ (*Taken for Granted*). Banyak para ahli yang memaparkan ide tentang sudut pandang kebenaran termasuk bagaimana membuktikannya. Manusia merupakan makhluk yang berakal budi. Dengan akal budinya, maka kemampuan bersuara dapat menjadi kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Adanya akal budi juga menyebabkan manusia mampu berpikir abstrak dan konseptual sehingga manusia disebut sebagai makhluk pemikir (*homosapiens*).

Aristoteles menyebut manusia karena kemampuan sebagai *animal that reason*, dengan ciri utamanya selalu ingin mengetahui. Pada manusia melekat kehausan intelektual (*intellectual curiosity*), yang menjelma dalam aneka wujud pertanyaan (Rinjin, 1996). Hasrat ingin tahu manusia tersebut terpuaskan bila manusia memperoleh pengetahuan yang benar mengenai hal-hal yang dipertanyakan.

Dalam sejarah perkembangannya, manusia ternyata selalu berusaha memperoleh pengetahuan yang benar atau yang secara singkat dapat disebut sebagai kebenaran. Manusia senantiasa berusaha memahami, memperoleh, dan memanfaatkan kebenaran untuk kehidupannya. Tidak salah jika satu sebutan lagi diberikan kepadanya, yaitu manusia sebagai makhluk pencari kebenaran. (Nasir.*et al.*, 2011)

Pengertian Kebenaran

Maksud dari hidup ini adalah untuk mencari kebenaran. Tentang kebenaran ini, Plato pernah berkata: “Apakah kebenaran itu? lalu pada waktu yang tak bersamaan, bahkan jauh belakangan Bradley menjawab; “Kebenaran itu adalah kenyataan”, tetapi bukanlah kenyataan (*dos sollen*) itu tidak selalu yang seharusnya (*dos sein*) terjadi. Kenyataan yang terjadi dapat saja berbentuk ketidakbenaran (keburukan). Jadi ada 2 pengertian kebenaran, yaitu kebenaran yang berarti nyata-nyata terjadi di satu pihak, dan kebenaran dalam arti lawan dari keburukan (ketidakbenaran) (Syafi'i, 1995 dalam Nasir, *et al*, 2011)

Dalam bahasan ini, makna “kebenaran” dibatasi pada kekhususan makna “kebenaran keilmuan (ilmiah)”. Kebenaran ini mutlak dan tidak sama atau pun langgeng, melainkan bersifat nisbi (relatif), sementara (tentatif) dan hanya merupakan sebuah Pendekatan. Kebenaran intelektual yang ada pada ilmu bukanlah suatu efek dari keterlibatan ilmu dengan bidang-bidang kehidupan. Kebenaran merupakan ciri asli dari ilmu itu sendiri. Selaras dengan Poedjawiyatna (1987) yang mengatakan bahwa persesuaian antara pengetahuan dan objeknya itulah yang disebut kebenaran. Artinya pengetahuan itu harus yang dengan aspek objek yang diketahui. Jadi pengetahuan benar adalah pengetahuan objektif.

Meskipun demikian, apa yang dewasa ini kita pegang sebagai kebenaran mungkin suatu saat akan hanya pendekatan kasar saja dari suatu kebenaran yang lebih jati lagi dan demikian seterusnya. Artinya kebenaran hari ini yang dianggap sebagai Thesis (ilmu) mungkin yang akan datang sudah perlu diuji lagi kebenarannya dan thesis hari ini kemudian hari sudah merupakan Hypothesis dikemudian hari sehingga perlu diuji lagi kebenarannya terutama disesuaikan dengan perkembangan jaman. (Nasir.*et al*., 2011)

Kebenaran dan Pengetahuan

Kebenaran pertama-tama berkaitan dengan kualitas pengetahuan. Artinya, setiap pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang mengetahui sesuatu objek, dilihat dari jenis pengetahuan yang dibangun. Hal ini karena manusia selalu berusaha menemukan kebenaran. Beberapa cara ditempuh untuk memperoleh kebenaran, antara lain dengan menggunakan rasio seperti para rasionalis dan melalui pengalaman atau empiris.

Struktur pengetahuan manusia menunjukkan tingkatan-tingkatan dalam hal menangkap kebenaran. Setiap tingkat pengetahuan dalam struktur tersebut menunjukkan tingkat kebenaran yang berbeda. Pengetahuan inderawi merupakan struktur terendah dalam struktur tersebut. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi adalah pengetahuan rasional dan intuitif. Tingkat yang lebih rendah menangkap kebenaran secara tidak lengkap, tidak terstruktur, dan pada umumnya kabur, khususnya pada pengetahuan inderawi dan naluri. Oleh sebab itulah pengetahuan ini harus dilengkapi dengan pengetahuan yang lebih tinggi. Adapun jenis pengetahuan itu berupa berikut ini.

1. **Pengetahuan Biasa** disebut juga *Knowledge Of The Man In The Street* atau *Ordinary Knowledge* atau *Common Sense Knowledge*. Pengetahuan seperti ini memiliki inti kebenaran yang sifatnya Subjektif. Artinya sangat terikat pada subjek yang mengenal. Dengan demikian, pengetahuan tahap pertama ini memiliki sifat selalu benar *sejauh* sarana untuk memperoleh pengetahuan bersifat normal atau tidak ada penyimpangan.
2. **Pengetahuan Ilmiah** adalah pengetahuan yang telah menetapkan objek yang khas dengan menerapkan metodologis yang khas pula. Artinya, metodologi yang telah mendapatkan kesepakatan diantara para ahli yang sejenis. Maksudnya kandungan kebenaran dari jenis pengetahuan ilmiah selalu mendapatkan REVISI yaitu selalu diperkaya oleh hasil penemuan yang paling mutakhir. Dengan demikian, kebenaran dalam pengetahuan ilmiah selalu mengalami pembaharuan sesuai dengan hasil penelitian yang paling akhir dan mendapatkan persetujuan, adanya *agreement konvensi* para ilmuwan sejenis.
3. **Pengetahuan Filsafat** adalah sejenis pengetahuan yang pendekatannya melalui metodologi pemikiran filsafat yang bersifat mendasar dan menyeluruh dengan model pemikiran yang analitis, kritis dan spekulatif. Sifat kebenaran yang terkandung dalam pengetahuan filsafati adalah *Absolute Intersubjektif*. Maksudnya nilai kebenaran yang terkandung dalam Pengetahuan Filsafat selalu merupakan pendapat yang selalu melekat pada pandangan filsafat dari seorang pemikir filsafat serta selalu mendapat pembenaran dari filsafat yang kemudian menggunakan metodologi pemikiran yang sama pula. Jika pendapat filsafat itu ditinjau dari pendekatan filsafat yang lain sudah dapat dipastikan hasilnya tidak akan berbeda atau bahkan bertentangan atau menghilangkan sama sekali. Misalnya, filsafat matematika atau geometri dari Pythagoras sampai sekarang masih tetap seperti waktu Pythagoras itu pertama kali memunculkan pendapatnya pada abad VI SM.

4. **Pengetahuan Agama**, adalah jenis pengetahuan yang terkandung dalam pengetahuan agama. Pengetahuan agama memiliki sifat DOGMATIS, artinya pernyataan dalam suatu agama selalu dihipotesiskan oleh keyakinan yang telah ditentukan sehingga pernyataan-pernyataan dalam ayat-ayat kitab suci pada agama memiliki nilai kebenaran sesuai dengan keyakinan yang digunakan untuk memahaminya. Dengan demikian Pengetahuan Agama, merupakan pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para Nabi dan Rasul-Nya, sehingga pengetahuan ini bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluknya.

HASRAT INGIN TAHU MANUSIA

Ilmu pengetahuan berawal pada kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya, baik Alam Besar (*macro-cosmos*), maupun Alam Kecil (*micro-cosmos*). Manusia sebagai *Animal Rational* dibekali hasrat ingin tahu. Sifat ingin tahu manusia telah dapat disaksikan sejak manusia masih kanak-kanak.

Pertanyaan-pertanyaan seperti "ini apa?" "itu apa?" telah keluar dari mulut kanak-kanak. Kemudian timbul pertanyaan-pertanyaan "mengapa begini?", "mengapa begitu?", dan selanjutnya berkembang menjadi pertanyaan-pertanyaan semacam "bagaimana hal itu terjadi?", "bagaimana memecahkannya?", dan sebagainya. Manusia berusaha mencari jawaban atas berbagai pertanyaan itu; dari dorongan ingin tahu manusia berusaha mendapatkan pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakannya.

PENDEKATAN UNTUK MEMPEROLEH KEBENARAN

Hasrat ingin tahu manusia terpuaskan kalau dia memperoleh pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakannya. Dan pengetahuan yang diinginkannya adalah pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar atau kebenaran memang secara inherent dapat dicapai manusia, baik melalui *Pendekatan Non-Ilmiah* maupun *Pendekatan Ilmiah*. Pendekatan ilmiah menuntut dilakukannya cara-cara atau langkah-langkah tertentu dengan urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar. Bagi sebagian kalangan masyarakat masih banyak kali yang menggunakan pendekatan non-ilmiah.

1). Pendekatan Non-Ilmiah

Ada beberapa Pendekatan Non-Ilmiah yang banyak digunakan, yaitu:

Akal Sehat (*Common Sense*)

Akal sehat dan ilmu adalah dua hal yang berbeda sekalipun dalam batas tertentu keduanya mengandung persamaan. Menurut Conant yang dikutip Kerlinger (1986, h.4) akal sehat adalah serangkaian KONSEP (*Concepts*) dan BAGAN KONSEPTUAL (*Conceptual Schemes*) yang memuaskan untuk penggunaan praktis bagi kemanusiaan.

Konsep adalah kata yang menyatakan Abstraksi yang digeneralisasikan dari hal-hal yang khusus. Bagan Konsep adalah seperangkat konsep yang dirangkai dengan dalil-dalil *Hipotesis* dan teoretis. Walaupun akal sehat yang berupa KONSEP dan BAGAN KONSEP itu dapat menunjukkan hal yang benar, namun dapat pula menyesatkan.

Contoh: akal sehat mengenai peranan hukuman dan ganjaran dalam pendidikan. Pada abad ke-19 menurut akal sehat yang diyakini oleh banyak pendidik hukuman adalah alat utama dalam pendidikan. Penemuan ilmiah ternyata membantah kebenaran akal sehat tersebut. Hasil-hasil penelitian 'dalam bidang psikologi dan pendidikan menunjukkan bahwa bukan hukuman yang merupakan alat utama dalam pendidikan, melainkan ganjaran. Akal sehat hanya digunakan oleh orang awam dalam mempersoalkan sesuatu hal. (Suryabrata, 2012)

Prasangka

Pencapaian pengetahuan secara akal sehat diwarnai oleh kepentingan orang yang melakukannya. Hal yang demikian itu menyebabkan Akal Sehat mudah beralih menjadi Prasangka. Dengan akal sehat orang cenderung mempersempit pengamatannya karena diwarnai oleh pengamatannya itu, dan cenderung mengkambinghitamkan orang lain atau menyokong sesuatu pendapat. Orang sering tidak mengendalikan keadaan yang juga dapat terjadi pada keadaan lain. Orang sering cenderung melihat hubungan antara dua hal sebagai hubungan sebab-akibat yang langsung dan sederhana, padahal sesungguhnya gejala yang diamati itu merupakan akibat dari berbagai hal. Dengan akal sehat orang cenderung ke arah pembuatan generalisasi yang terlalu luas, yang menimbulkan Prasangka. (Suryabrata, 2012)

Pendekatan Intuitif

Dalam pendekatan Intuitif orang menentukan "*Pendapat*" mengenai sesuatu berdasar atas "*Pengetahuan*" yang langsung atau dapat dengan cepat

melalui proses yang tak disadari atau yang tidak dipikirkan terlebih dahulu. Dengan Intuisi orang memberikan penilaian tanpa didahului suatu renungan. Pencapaian pengetahuan demikian itu sukar dipercaya. Di sini tidak terdapat langkah-langkah yang sistematis dan terkendali.

Metode yang demikian itu biasa disebut metode *A PRIORI*. Dalil-dalil seseorang yang *A PRIORI* cocok dengan Penalaran tapi belum tentu sesuai dengan Pengalaman atau Data Empiris.

Penemuan Kebetulan dan Coba-Coba

Sepanjang sejarah manusia penemuan secara kebetulan itu banyak terjadi, dan banyak di antaranya yang sangat berguna. Misalnya, penemuan seorang penderita malaria pada kolam berisi air yang berasal dari kulit pohon kina yang tumbang ke dalam parit. Walaupun penemuan secara kebetulan yang demikian itu sangat berguna, namun penemuan tersebut bukan penemuan melalui pendekatan ilmiah. Penemuan secara kebetulan diperoleh tanpa rencana, tidak pasti, serta tidak melalui langkah-langkah yang sistematis dan terkendali (terkontrol). Penemuan coba-coba (*Trial and Error*) diperoleh tanpa kepastian akan diperolehnya sesuatu kondisi tertentu atau pemecahan sesuatu masalah.

Pendapat Otoritas Ilmiah dan Pikiran Kritis

Otoritas ilmiah adalah orang-orang yang biasanya telah menempuh pendidikan formal tertinggi atau yang mempunyai pengalaman kerja ilmiah dalam sesuatu bidang yang cukup banyak. Pendapat-pendapat mereka sering diterima orang tanpa diuji, karena dipandang benar. Namun, pendapat otoritas ilmiah itu tidak selalu benar. Sehingga ada kalanya pendapat mereka itu ternyata tidak benar, karena pendapat tersebut tidak dihasilkan dari penelitian, melainkan hanya didasarkan pada pemikiran Logis.

2). Pendekatan Ilmiah

Pengetahuan yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah diperoleh melalui penelitian ilmiah dan dibangun diatas teori tertentu. Teori itu berkembang melalui penelitian ilmiah, yaitu penelitian yang sistematis dan terkontrol berdasar atas data empiris. Teori itu dapat diuji dalam hal keajegan dan kemantapan internalnya. Artinya, jika penelitian ulang dilakukan orang lain menurut langkah-langkah yang serupa pada kondisi yang sama akan diperoleh hasil yang ajeg (*consistent*), yaitu hasil yang sama atau hampir sama dengan hasil terdahulu. Langkah-langkah penelitian yang teratur dan terkontrol itu telah terpolakan dan, sampai batas tertentu, diakui oleh umum. Pendekatan ilmiah akan menghasilkan kesimpulan

yang serupa bagi hampir setiap orang, karena pendekatan tersebut tidak diwarnai oleh keyakinan pribadi, *bias* dan perasaan. Cara penyimpulannya bukan subjektif, melainkan objektif. Dengan pendekatan ilmiah itu orang berusaha untuk memperoleh kebenaran ilmiah, yaitu pengetahuan benar yang kebenarannya terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya.

TUGAS-TUGAS ILMU DAN PENELITIAN

Dewasa ini kepaduan antara ilmu dan penelitian sudah semakin erat, sehingga tidak mungkin orang memisahkannya. Ilmu dan Penelitian dapat diibaratkan dua sisi dari mata uang yang sama. Adapun Tugas-Tugas Ilmu dan Penelitian itu secara singkat adalah sebagai berikut:

1. *Tugas Men'candra' atau Mendeskripsikan*

Ilmu dan Penelitian bertugas menggambarkan secara jelas dan cermat terhadap hal-hal yang dipersoalkan.

2. *Tugas Menerangkan (Eksplanasi)*

Ilmu dan Penelitian bertugas menerangkan kondisi-kondisi yang mendasari terjadinya peristiwa-peristiwa.

3. *Tugas Menyusun Teori*

Ilmu dan penelitian bertugas mencari dan merumuskan hukum-hukum atau tata-tata mengenai hubungan antara kondisi yang lain atau hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain.

4. *Tugas Prediksi*

Ilmu dan penelitian bertugas membuat Prediksi (Ramalan), Estimasi, dan Proyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi atau gejala-gejala yang mungkin akan muncul.

5. *Tugas pengendalian*

Ilmu dan Penelitian juga bertugas melakukan tindakan-tindakan guna mengendalikan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala.

- + Manusia senantiasa berusaha memahami, memperoleh, dan memanfaatkan kebenaran untuk kehidupannya. Tidak salah jika satu sebutan lagi diberikan kepadanya, yaitu manusia sebagai makhluk pencari kebenaran.
- + Kebenaran adalah Persesuaian antara pengetahuan dan objeknya, artinya pengetahuan itu harus yang dengan aspek objek yang diketahui. Jadi pengetahuan benar adalah pengetahuan objektif.
- + Hasrat ingin tahu manusia terpuaskan kalau dia memperoleh pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakannya. Dan pengetahuan yang diinginkannya adalah pengetahuan yang benar.
- + Jenis-jenis Pengetahuan dapat berupa:
 - a) Pengetahuan Biasa/ *Knowledge Of The Man In The Street/ Ordinary Knowledge/ Common Sense Knowledge.*
 - b) Pengetahuan Ilmiah.
 - c) Pengetahuan Filsafat.
 - d) Pengetahuan Agama
- + Pengetahuan yang benar atau kebenaran memang secara inherent dapat dicapai manusia, baik melalui *Pendekatan Non-Ilmiah* maupun *Pendekatan Ilmiah*.
- + Pendekatan ilmiah menuntut dilakukannya cara-cara atau langkah-langkah tertentu dengan perurutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar.
- + Tugas-Tugas Ilmu dan Penelitian antara lain:
 - a) *Tugas Men'candra' atau Mendeskripsikan*
 - b) *Tugas Menerangkan (Eksplanasi)*
 - c) *Tugas Menyusun Teori*
 - d) *Tugas Prediksi*
 - e) *Tugas pengendalian*
 - f) Ilmu dan Penelitian juga bertugas melakukan tindakan-tindakan guna mengendalikan peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala.

SOAL LATIHAN 1

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang sudah Anda pahami dari Uraian Materi pada Kegiatan Pembelajaran I di atas !

1. Hal apakah yang memampukan Manusia berpikir secara abstrak dan konseptual sehingga manusia disebut sebagai makhluk pemikir (*homosapiens*) ?
2. Apa Yang menjadi ciri utama Manusia menurut Aristoteles ?
3. Sebutkan bentuk-bentuk Pendekatan Non Ilmiah untuk mendapatkan Kebenaran !
4. Sebutkan Tugas-Tugas Ilmu Pengetahuan dan Penelitian !
5. Sebutkan Jenis-jenis Pengetahuan !

Kegiatan Pembelajaran II

• PENGERTIAN PENELITIAN ILMIAH

Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai dari Kegiatan Pembelajaran II dalam Modul ini terdiri atas Tujuan Umum dan Khusus sebagaimana dijabarkan berikut ini:

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM :

Mahasiswa mampu memahami Konsep Dasar atau Pengertian Dasar tentang Penelitian Ilmiah.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS :

- a) Mahasiswa mampu menjelaskan Definisi Penelitian.
- b) Mahasiswa mengetahui Sejarah Perkembangan/ Periode-Periode dalam Penelitian.
- c) Mahasiswa mampu memahami Etika dalam Penelitian.
- d) Mahasiswa mampu menjelaskan Skema Proses Penelitian.
- e) Mahasiswa mampu memahami Gambaran Umum Proses Penelitian.
- f) Mahasiswa mampu memahami Paradigma Penelitian.
- g) Mahasiswa mampu memahami Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah.
- h) Mahasiswa mampu memahami Model-model Penelitian Ilmiah.

Materi Pokok Pembelajaran

Materi Pokok dalam Kegiatan Pembelajaran II pada Modul ini terdiri atas:

1. Definisi Penelitian.
2. Sejarah Perkembangan/ Periode-Periode dalam Penelitian.
3. Etika dalam Penelitian.
4. Skema Proses Penelitian.
5. Gambaran Umum Proses Penelitian.
6. Paradigma Penelitian.
7. Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah.
8. Model-model Penelitian Ilmiah.

BAB II

PENGERTIAN PENELITIAN ILMIAH

A. Definisi

Secara *Etimologi*, PENELITIAN berasal dari bahasa Inggris *RESEARCH* (*RE* berarti kembali, dan *SEARCH* berarti mencari). Sehingga *Research* berarti Mencari Kembali. Berikut ini adalah beberapa definisi penelitian menurut beberapa ahli:

Tuckman mendefinisikan Penelitian (*Research*) is **"A Systematic Attempt To Provide Answer To Question"** yaitu *Penelitian Merupakan Suatu Usaha Yang Sistematis Untuk Menemukan Jawaban Ilmiah Terhadap Suatu Masalah. Sistematis* artinya mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu.

Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* mengatakan bahwa PENELITIAN adalah **"Penyidikan atau pemeriksaan bersungguh-sungguh, khususnya investigasi atau eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori atau dalil yang telah diterima"**.

T.Hillway (1964) dalam buku *Introduction to Research*, menambahkan bahwa PENELITIAN adalah **"Studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut"**.

Parson (1946) menyebut bahwa PENELITIAN merupakan *Pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan*.

Secara sederhana **PENELITIAN** merupakan **"Metode menemukan kebenaran yang dilakukan dengan Critical Thinking (berpikir kritis)"**. Dengan demikian PENELITIAN merupakan ***Proses penemuan jawaban yang ilmiah atas masalah yang terjadi melalui pendekatan yang sistematis, logis, kritis yang terkontrol oleh bukti empiris untuk mencapai kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah***.

Penelitian bisa menggunakan Metode Ilmiah (*Scientific Method*) atau Non-Ilmiah (*Unscientific Method*). Namun apabila melihat dari definisi-definisi di atas, maka penelitian banyak bersinggungan dengan pemikiran kritis, rasional, logis (nalar), dan analitis, sehingga penggunaan Metode Ilmiah (*Scientific Method*) adalah hal lebih tepat dalam penelitian. Metode ilmiah juga dinilai lebih bisa diukur,

dibuktikan dan dipahami dengan indera manusia. Penelitian yang menggunakan Metode Ilmiah disebut dengan Penelitian Ilmiah (*Scientific Research*).

Dalam hal ini **PENELITIAN (RESEARCH)** dapat juga didefinisikan sebagai Rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Jadi penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah. Dalam kaitannya dengan hal ini, maka fungsi penelitian disini adalah untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan itu dapat bersifat abstrak dan umum sebagaimana halnya dalam Penelitian Dasar (*Basic Research*) dan dapat pula sangat konkret dan spesifik seperti biasanya ditemui pada Penelitian Terapan (*Applied Research*). PENELITIAN DASAR biasanya tidak langsung memberikan informasi yang siap pakai untuk penyelesaian permasalahan akan tetapi lebih menekankan bagi pengembangan model atau teori yang menunjukkan semua variabel terkait dalam suatu situasi dan berhipotesis mengenai hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu tidak jarang pemecahan permasalahan baru dapat dicapai lewat pepaduan hasil beberapa penelitian yang berkaitan.

Disamping itu menurut Kertinger (1986), PENELITIAN merupakan investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena .

Menurut Indriantoro & Supomo (1999), PENELITIAN merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian atau pengamatan awal terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah.

Menurut Fellin, dkk (1969) dalam Indriantoro & Supomo (1999) PENELITIAN adalah suatu cara sistematis untuk maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan (dikomunikasikan) dan diuji (diverifikasi) oleh peneliti lain.

Selain Definisi tentang Penelitian dari beberapa ahli tersebut, pada dasarnya pengertian penelitian juga dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Penelitian adalah pencarian fakta-fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.
2. Penelitian adalah usaha-usaha untuk mencari, mengumpulkan dan menganalisis fakta-fakta mengenai suatu masalah.
3. Penelitian adalah metode untuk menemukan kebenaran ilmiah melalui penyelidikan yang sungguh-sungguh dalam waktu lama.

4. Penelitian adalah metode untuk menemukan kebenaran ilmiah melalui pemikiran kritis yang meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis, membuat kesimpulan dan mengadakan pengujian atas semua kesimpulan apakah ia cocok dengan hipotesis.

Kadang-kadang orang menyamakan pengertian penelitian dengan metode ilmiah. Namun sesungguhnya kedua istilah tersebut jelas mempunyai makna yang berbeda. Sesuai dengan tujuannya, PENELITIAN dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi. Sedangkan METODE ILMIAH lebih mementingkan aplikasi berpikir deduktif-induktif di dalam memecahkan suatu masalah. Fokus perhatian dalam suatu penelitian adalah masalah, masalah yang muncul dalam pikiran peneliti berdasarkan penelaahan situasi yang meragukan (*a perplexing situation*). Masalah adalah titik sentral dari keseluruhan penelitian.

Dengan demikian penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat dibaca khalayak umum dengan jelas, ringkas dan memuaskan.

B. Periode dalam Penelitian

Dalam perkembangannya, metodologi penelitian dibagi dalam 4 periode antara lain:

1. **Periode Trial and Error:** orang berusaha mencoba dan mencoba lagi sampai diperoleh suatu pemecahan yang memuaskan.
2. **Periode Authority and Tradition:** Pendapat para pemimpin dijadikan doktrin yang harus diikuti tanpa sesuatu kritik, the master always says the truth, meskipun belum tentu pendapat itu benar.
3. **Periode Speculation and Argumentation.** Diskusi dan debat diadakan untuk mencari akal dan ketangkasan. Benar kalau dapat diterima oleh akal.
4. **Periode Hypothesis and Experimentation:** Semua peristiwa dalam alam ini dikuasai oleh tata-tata dan mengikuti pola-pola tertentu. Orang berusaha mencari rangkaian tata untuk menerangkan sesuatu kejadian.

C. Etika dalam Penelitian

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti antara lain:

1. **Plagiarisme:** tindakan mengutip ide orang lain tanpa mengakui/ menyebutkan sumbernya. Merupakan dosa terbesar dalam dunia akademik. .

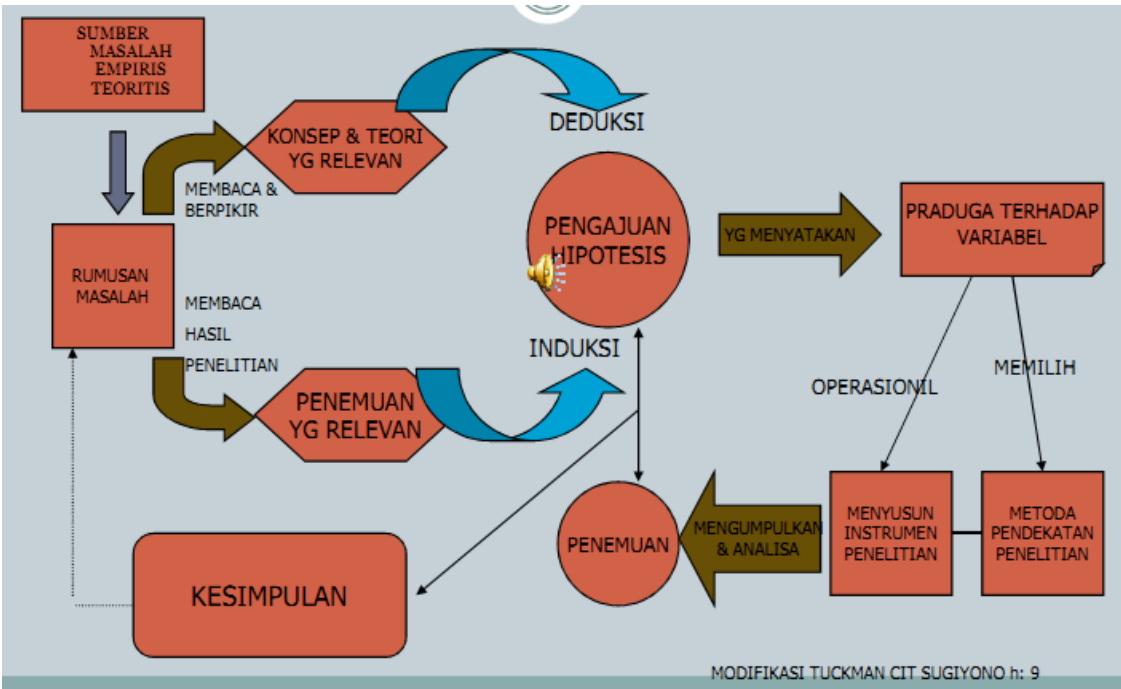
2. **Manipulasi Penelitian:** Meliputi tindakan peneliti yang memalsukan, mengarang, atau menciptakan data sendiri sesuai dengan keinginan peneliti. Atau melaporkan desain studi yang tidak sesuai dengan kenyataan ybs.
3. **Identitas Pribadi dari Pelaku/Objek Penelitian:** Identitas pribadi pelaku pada objek yang diteliti perlu dirahasiakan demi melindungi -karier, pergaulan, privasi maupun status sosial ybs.
4. **Akses ke Objek penelitian:** Jika objek yang diteliti menyangkut properti pribadi, maka izin dari pemilik properti diperlukan demi menghormati hak milik orang lain. Dalam hal ini ada 2 jenis penelitian yakni **covert study** dan **Overt study**. **Covert study** adalah penelitian yang dilakukan dengan merahasiakan status peneliti dan aktivitas penelitian itu sendiri terhadap pelaku/objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang lebih ilmiah. **Overt study penelitian** yang dilakukan dengan atas sepengetahuan pelaku/objek yang diteliti.
5. **Independensi Penelitian.** Peneliti harus menjaga independensinya sebagai wujud pertanggungjawaban profesionalnya.
6. **Pelecehan terhadap Pelaku dari Objek Penelitian.** Peneliti harus dapat menghindari pelecehan, baik disengaja maupun tidak terhadap pelaku dari objek yang diteliti.

D. Manfaat Penelitian:

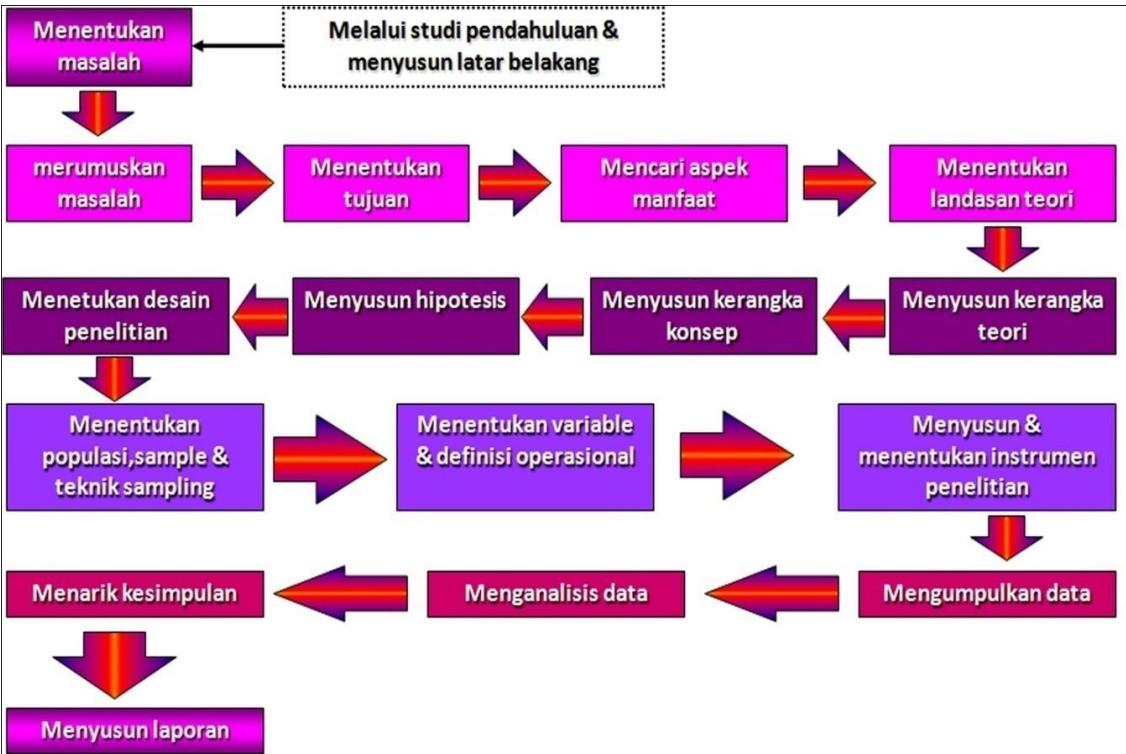
1. **Bagi Lembaga.** Orisinilitas karya tulis mahasiswa yang dihasilkan lebih terjamin dan lebih terasakan, yaitu:
 - a. Mutu mahasiswa yang diluluskan lebih tinggi dan handal
 - b. Kegiatan akademik di Kampus akan lebih hidup dan berbobot
2. **Bagi Mahasiswa.** Mendapat pengalaman meneliti yang berharga, yaitu:
 - a. Mendapat pembinaan diri menuju pribadi berkualitas
 - b. Mempersembahkan hasil karya yang dapat membanggakan
3. **Bagi Dosen Pembimbing.** Menambah penalaran ilmu khususnya pengetahuan terapan, yaitu:
 - a. Menambah khasanah data dan informasi yang terpercaya
 - b. Menambah tajam wawasan keilmuan dan prestasi akademik

E. Skema Proses Penelitian

Skema Proses Penelitian (Modifikasi dari Sugiyono, 2009)



F. Gambaran Umum Proses Penelitian



Sumber:
Sugiyono (2009), Creswell.J.W. (2010), Sangaji, E.M., Sopiha. (2010),
Budiman (2011)

G. Paradigma Penelitian

PARADIGMA PENELITIAN merupakan ‘kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori’. Paradigma penelitian juga menjelaskan peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria **pengujian sebagai landasan** untuk menjawab masatah penelitian (Guba & Lincoln, 1988).

Ilmu pengetahuan merupakan suatu cabang studi yang berkaitan dengan penemuan dan pengorganisasian fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan metoda-metoda. Dari sini dapat dipahami bahwa untuk dinyatakan sebagai ilmu pengetahuan, maka cabang studi itu haruslah memiliki unsur-unsur penemuan dan pengorganisasian, yang meliputi pengorganisasian fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan, prinsip-prinsip serta metoda-metoda.

Dasar-dasar untuk melakukan kebenaran itu biasa disebut PARADIGMA, yang oleh **Bogdan dan Biklen** dinyatakan sebagai ‘kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian’. Ada berbagai macam paradigma yang mendasari kegiatan penelitian ilmu-ilmu sosial. Paradigma-paradigma yang beragam tersebut tidak terlepas dari adanya dua tradisi intelektual **Logico Empiricism** dan **Hermeneutika**.

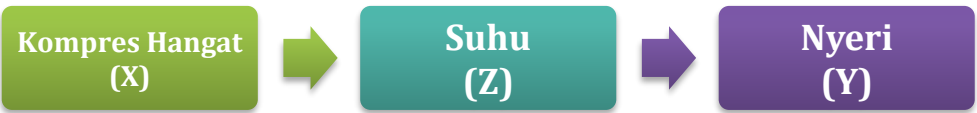
Logico Empiricism, merupakan tradisi intelektual yang mendasarkan diri pada sesuatu yang nyata atau faktual dan yang serba pasti. Sedangkan **Hermeneutika**, merupakan tradisi intelektual yang mendasarkan diri pada sesuatu yang berada di balik sesuatu yang faktual, yang nyata atau yang terlihat.

Bentuk-bentuk Hubungan Antar Variabel yang merupakan Paradigma Penelitian antara lain:

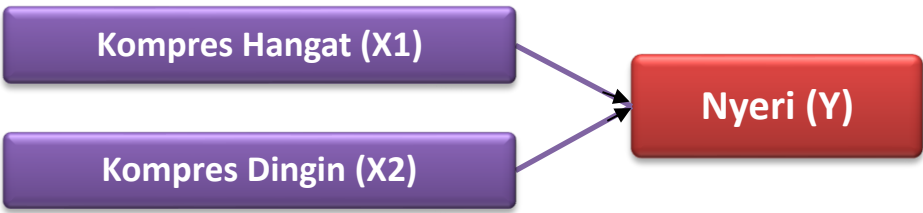
1. Paradigma Sederhana



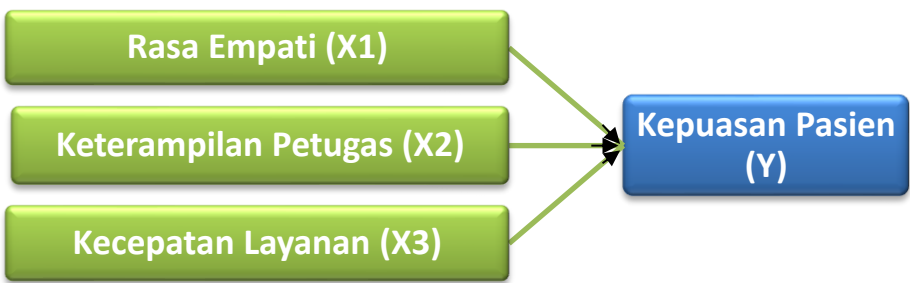
2. Paradigma Sederhana Berurutan



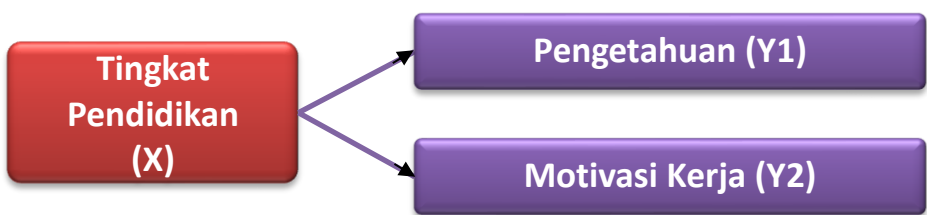
3. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen



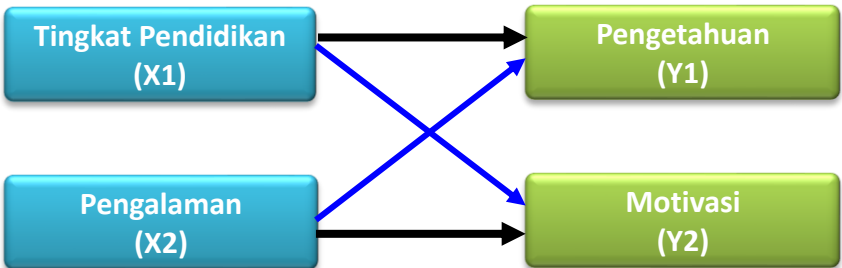
4. Paradigma Ganda dengan Lebih Dari Dua Variabel Independen



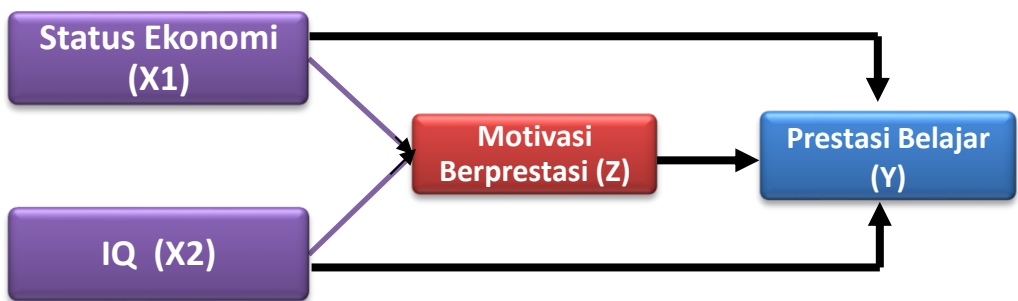
5. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Dependen



6. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen dan Dua Variabel Dependen



7. Paradigma Jalur (Path)



H. Model dalam Penelitian

Pada kegiatan penelitian memerlukan model yang jelas. Dalam hal ini ada dua model penelitian yakni model **KUALITATIF** dan model **KUANTITATIF**. Pada mulanya model kuantitatif dianggap memenuhi syarat sebagai model penilaian yang baik, karena menggunakan alat-alat atau instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan diolah secara statistik. Tetapi dalam perkembangannya, data yang berupa angka dan pengolahan matematis tidak dapat menerangkan kebenaran secara meyakinkan. Oleh sebab itu digunakan model kualitatif yang dianggap mampu menerangkan gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh. Tiap penelitian berpegang pada metoda penelitian tertentu. Masing-masing metoda penelitian atau pendekatan ini mempunyai kelebihan dan juga kelemahan, sehingga untuk menentukan pendekatan atau paradigma yang akan digunakan dalam melakukan penelitian tergantung pada beberapa hal di antaranya:

1. Jika ingin melakukan suatu penelitian yang lebih rinci yang menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus, maka pendekatan yang sebaiknya dipakai adalah **Model Kualitatif**. Jika penelitian yang dilakukan untuk mendapat kesimpulan umum dan hasil penelitian didasarkan pada pengujian secara empiris, maka sebaiknya digunakan **Model Kuantitatif**.
2. Jika penelitian ingin menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan objek penelitian yang banyak, maka **Model Kuantitatif** yang lebih tepat, dan jika penelitian ingin menjawab pertanyaan yang mendalam dan detail khusus untuk satu objek atau beberapa objek penelitian saja, maka pendekatan **Naturalis atau Kualitatif** lebih baik digunakan.

Hasil penelitian akan memberi kontribusi yang lebih besar jika peneliti dapat menggabungkan kedua model atau pendekatan tersebut. Penggabungan kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberi nilai tambah atau sinergi tersendiri karena pada hakikatnya kedua paradigma mempunyai keunggulan-keunggulan. Penggabungan kedua pendekatan diharapkan dapat meminimalkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di kedua paradigma. Model penelitian semacam ini dinamakan **Mixed Methode (Model Campuran)**.

I. Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah

Menurut Suryabrata (2003) dalam Nasir, S., dkk (2011) menyatakan bahwa Penelitian Ilmiah harus konsisten dan dapat diakui oleh umum sehingga mengurangi keyakinan pribadi, bias dan perasaan. Oleh karena itu, Penelitian Ilmiah mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Diperoleh melalui penelitian dengan metode ilmiah
2. Dibangun diatas teori tertentu
3. Terkontrol berdasarkan data empiris
4. Dapat diuji reliabilitas dan validitas internalnya
5. Kesimpulan dibuat secara obyektif.

- ✚ Secara *Etimologi*, PENELITIAN berasal dari bahasa Inggris *RESEARCH* (*RE* berarti kembali, dan *SEARCH* berarti mencari). Sehingga *Research* berarti Mencari Kembali.
- ✚ Secara sederhana **PENELITIAN** merupakan "*Metode menemukan kebenaran yang dilakukan dengan Critical Thinking (berpikir kritis)*". Dengan demikian PENELITIAN merupakan ***Proses penemuan jawaban yang ilmiah atas masalah yang terjadi melalui pendekatan yang sistematis, logis, kritis yang terkontrol oleh bukti empiris untuk mencapai kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah.***
- ✚ Penelitian bisa menggunakan Metode Ilmiah (*Scientific Method*) atau Non-Ilmiah (*Unscientific Method*). Namun apabila melihat dari definisi-definisi di atas, maka penelitian banyak bersinggungan dengan pemikiran kritis, rasional, logis (nalar), dan analitis, sehingga penggunaan Metode Ilmiah (*Scientific Method*) adalah hal lebih tepat dalam penelitian. Metode ilmiah juga dinilai lebih bisa diukur, dibuktikan dan dipahami dengan indera manusia. Penelitian yang menggunakan Metode Ilmiah disebut dengan Penelitian Ilmiah (*Scientific Research*).
- ✚ PENELITIAN dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.
- ✚ Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat dibaca khalayak umum dengan jelas, ringkas dan memuaskan.
- ✚ Perkembangan metodologi penelitian dibagi dalam 4 periode antara lain:
 - a) ***Periode Trial and Error***: orang berusaha mencoba dan mencoba lagi sampai diperoleh suatu pemecahan yang memuaskan.
 - b) ***Periode Authority and Tradition***: Pendapat para pemimpin dijadikan doktrin yang harus diikuti tanpa sesuatu kritik, the master always says the truth, meskipun belum tentu pendapat itu benar.
 - c) ***Periode Speculation and Argumentation***. Diskusi dan debat diadakan untuk mencari akal dan ketangkasan. Benar kalau dapat diterima oleh akal.
 - d) ***Periode Hypothesis and Experimentation***: Semua peristiwa dalam alam ini dikuasai oleh tata-tata dan mengikuti pola-pola tertentu. Orang berusaha mencari rangkaian tata untuk menerangkan sesuatu kejadian.

- ✚ Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti terkait dengan Etika dalam Penelitian antara lain:
 - 1) Plagiarisme
 - 2) Manipulasi Penelitian
 - 3) Kerahasiaan Identitas Pribadi dari Pelaku/Objek Penelitian
 - 4) Perijinan untuk Akses ke Objek penelitian
 - 5) Independensi Penelitian
 - 6) Hindari Pelecehan terhadap Pelaku dari Objek Penelitian.
- ✚ PARADIGMA PENELITIAN merupakan '*kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori*'. Paradigma penelitian juga menjelaskan peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria **pengujian sebagai landasan** untuk menjawab masalah penelitian (Guba & Lincoln, 1988).
- ✚ Dasar-dasar untuk melakukan kebenaran itu biasa disebut PARADIGMA, yang oleh **Bogdan dan Biklen** dinyatakan sebagai '*kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian*'.
- ✚ Ada berbagai macam paradigma yang mendasari kegiatan penelitian ilmu-ilmu sosial. Paradigma-paradigma yang beragam tersebut tidak terlepas dari adanya dua tradisi intelektual **Logico Empiricism** dan **Hermeneutika**.
 - a) **Logico Empiricism**, merupakan tradisi intelektual yang mendasarkan diri pada sesuatu yang nyata atau faktual dan yang serba pasti.
 - b) **Hermeneutika**, merupakan tradisi intelektual yang mendasarkan diri pada sesuatu yang berada di balik sesuatu yang faktual, yang nyata atau yang terlihat.
- ✚ Bentuk-bentuk Hubungan Antar Variabel yang merupakan Paradigma Penelitian antara lain:
 - a) Paradigma Sederhana
 - b) Paradigma Sederhana Berurutan
 - c) Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen
 - d) Paradigma Ganda dengan Lebih Dari Dua Variabel Independen
 - e) Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Dependen
 - f) Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen dan Dua Variabel Dependen
 - g) Paradigma Jalur (Path)

- ✚ Terdapat 2 (Dua) Model Penelitian yaitu model **KUALITATIF** dan model **KUANTITATIF**.
- ✚ **Model Kualitatif** lebih tepat digunakan pada suatu penelitian yang lebih rinci yang menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus.
- ✚ **Model Kuantitatif** lebih tepat dilakukan pada penelitian yang ditujukan untuk mendapat kesimpulan umum dan hasil penelitian didasarkan pada pengujian secara empiris.
- ✚ Jika penelitian ingin menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan objek penelitian yang banyak, maka **Model Kuantitatif** yang lebih tepat.
- ✚ jika penelitian ingin menjawab pertanyaan yang mendalam dan detail khusus untuk satu objek atau beberapa objek penelitian saja, maka pendekatan **Naturalis atau Kualitatif** lebih baik digunakan.
- ✚ Penggabungan kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberi nilai tambah atau sinergi tersendiri karena pada hakikatnya kedua paradigma mempunyai keunggulan-keunggulan. Penggabungan kedua pendekatan diharapkan dapat meminimalkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di kedua paradigma. Model penelitian semacam ini dinamakan **Mix Methode (Model Campuran)**.
- ✚ Penelitian Ilmiah mempunyai ciri-ciri antara lain:
 - a) Diperoleh melalui penelitian dengan metode ilmiah
 - b) Dibangun diatas teori tertentu
 - c) Terkontrol berdasarkan data empiris
 - d) Dapat diuji reliabilitas dan validitas internalnya
 - e) Kesimpulan dibuat secara obyektif

SOAL LATIHAN 2

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang sudah Anda pahami dari Uraian Materi pada Kegiatan Pembelajaran II di atas !

1. *Penelitian Merupakan Suatu Usaha Yang Sistematis Untuk Menemukan Jawaban Ilmiah Terhadap Suatu Masalah.* Apa Yang dimaksud dengan **Sistematis** dalam pengertian tersebut ?
2. Sebutkan Periode-periode dalam Perkembangan Metodologi Penelitian !
3. Tindakan mengutip ide orang lain tanpa mengakui atau menyebutkan sumbernya secara jelas, disebut.....
4. Apa yang dimaksud dengan Paradigma Penelitian ?
5. Sebutkan Bentuk-bentuk Paradigma Penelitian berdasarkan Hubungan antar Variabelnya !
6. Sebutkan 2 macam Model Penelitian !
7. Sebutkan Ciri-ciri Penelitian Ilmiah !
8. Apa yang dimaksud dengan **Logico Empiricism** ?
9. Apa yang dimaksud dengan **Hermeneutika** ?
10. Bagaimanakah gambaran umum proses penelitian ?

Kegiatan Pembelajaran III

• TAHAPAN PROSES USULAN PENELITIAN.

Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai dari Kegiatan Pembelajaran III dalam Modul ini terdiri atas Tujuan Umum dan Khusus sebagaimana dijabarkan berikut ini:

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM :

Mahasiswa mampu memahami Tahapan-tahapan dalam menyusun Usulan/ Proposal Penelitian Ilmiah.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS :

1. Mahasiswa mampu Memahami cara Merumuskan Judul Penelitian
2. Mahasiswa mampu Memahami cara Merumuskan Latar Belakang Masalah dan Perumusan Masalah Penelitian
3. Mahasiswa mampu Memahami cara Merumuskan Tujuan Penelitian
4. Mahasiswa mampu Memahami cara Merumuskan Manfaat Penelitian dan Keaslian Penelitian
5. Mahasiswa mampu Memahami cara menyusun Landasan Teori atau Tinjauan Pustaka.
6. Mahasiswa mampu Memahami cara Merumuskan Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis.
7. Mahasiswa mampu Memahami cara Merumuskan Metode Penelitian.

Materi Pokok Pembelajaran

Materi Pokok dalam Kegiatan Pembelajaran III pada Modul ini terdiri atas:

1. Rumusan Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah dan Perumusan Masalah Penelitian
2. Rumusan Tujuan Penelitian
3. Rumusan Manfaat Penelitian dan Keaslian Penelitian
4. Rumusan Landasan Teori/ Tinjauan Pustaka
5. Rumusan Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian.

BAB III

TAHAPAN USULAN PENELITIAN

Proses penelitian dalam kepentingannya untuk menghasilkan suatu karya tulis ilmiah (Skripsi, Tesis atau Disertasi) selaluawali dengan menyusun Usulan Penelitian atau lebih dikenal dengan istilah Proposal Penelitian. Dalam penyusunan Proposal Penelitian terdapat Sistematika tertentu yang harus disusun secara sistematis. Bagian-bagian dalam Sistematika Proposal Penelitian pada umumnya mencakup hal-hal sebagai berikut:



Selanjutnya akan dijelaskan secara lebih spesifik dari masing-masing bagian pada Sistematika Usulan/ Proposal Penelitian sebagaimana gambaran di atas.

1. JUDUL PENELITIAN

Judul penelitian merupakan pencerminan dari tujuan yang hendak dicapai dari sebuah penelitian.

2. LATAR BELAKANG MASALAH

Bagian ini mengemukakan tentang alasan pentingnya dilakukan penelitian pada masalah atau topik yang akan diteliti, dengan cara mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritis ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Pada bagian latar belakang ini perlu juga dipaparkan secara ringkas tentang teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman atau hasil pengamatan pribadi yang terkait erat dengan masalah atau topik yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang telah dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak dan alasan yang lebih kuat.

*****Secara Detail akan dibahas pada BAB IV-Modul 1*****

3. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah ini merupakan suatu pernyataan yang sangat mendasar yang pada penelitian ini dan merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan rumusan secara konkrit terhadap masalah yang ada, dalam bentuk pertanyaan penelitian yang telah dilandasi oleh pemikiran teoritis dimana kebenarannya perlu dibuktikan.

4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk tujuan umum dan khusus, supaya pembaca dapat memahami secara rinci tentang pentingnya penelitian ini dilaksanakan. Tujuan Umum merupakan gambaran tentang tujuan penelitian secara keseluruhan yang ingin dicapai, sedangkan Tujuan Khusus merupakan penjabaran atau pentahapan dari Tujuan Umum yang sifatnya lebih operasional dan spesifik. Dengan perumusan semacam ini dapat diasumsikan bahwa bila semua Tujuan Khusus tercapai maka Tujuan Umum penelitian juga berarti akan tercapai. Kata – kata Operasional dalam Tujuan Khusus dapat mengandung pengertian tentang penggunaan kata kerja operasional dalam membuat rumusan atau pernyataan tentang tujuan penelitian yang diantaranya dapat berupa mengukur, mengidentifikasi, menganalisa, membandingkan, menilai, mengevaluasi dan lain-lain.

5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian menunjukkan secara eksplisit manfaat atau kontribusi hasil penelitian untuk layanan kesehatan termasuk Terapi Wicara dan juga untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu Terapi Wicara. Rumusan manfaat penelitian ini juga dapat digunakan sebagai *justification* untuk mendukung bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

6. KEASLIAN PENELITIAN

Bagian ini merupakan penjelasan tentang hasil-hasil penelitian terkait yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain. Perumusan Keaslian Penelitian ini mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mencari atau menelusuri referensi tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan mahasiswa pada saat ini. Pernyataan dalam Keaslian Penelitian ini meliputi identifikasi dan penjelasan tentang perbedaan-perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada sebelumnya. Perbedaan-perbedaan yang dimaksud BUKAN sekedar perbedaan dalam hal lokasi, waktu dan subyek penelitian, tetapi perbedaan substantif yaitu misalnya dalam rumusan tujuan penelitian, penerapan teori dan kerangka teori, desain penelitian, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian, pengolahan dan metode serta teknik analisis data.

7. TINJAUAN PUSTAKA (**Secara Detail akan dibahas pada BAB V-Modul 1**)

A. Landasan Teori

Landasan Teori memberikan uraian yang sistematis tentang teori dasar yang relevan, fakta, hasil penelitian sebelumnya, konsep atau pendekatan terbaru yang ada hubungannya dengan topik penelitian yang dilakukan. Materi-materi dalam tinjauan pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal penelitian, skripsi, tesis, atau disertasi yang telah dipublikasikan serta terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga resmi lainnya. Dalam menuliskan landasan teori, peneliti harus menunjukkan kemampuan intelektualnya dalam mengidentifikasi dan mengenal informasi yang relevan, mensintesis dan mengevaluasi berdasarkan hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitiannya.

B. Kerangka Teori

Kerangka Teori merupakan hasil dari proses reduksi, sintesis, ataupun abstraksi dari berbagai teori atau fakta ilmiah yang telah diuraikan dalam Landasan Teori. Kerangka Teori penelitian disajikan dalam bentuk bagan dan harus mencantumkan sumber atau referensi-referensi yang digunakan atau

dipilih untuk digunakan dalam merumuskan Kerangka Teori tersebut. Langkah-langkah membuat Kerangka Teori dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, menguraikan konsep masing-masing variabel yang akan diteliti, dan mengaitkan masalah penelitian dengan konsep yang telah diuraikan secara skematis.

C. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan pemilihan terhadap aspek-aspek yang ada dalam Kerangka Teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang spesifik. Kerangka Konsep dibuat dalam bentuk bagan yang merupakan satu rangkaian konsep yang secara sistematis menggambarkan variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris dan dapat memberikan arah penelitian. Pada penulisan hipotesa, peneliti menentukan apakah akan menetapkan hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a), tergantung dari prediksi peneliti terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Jika penelitian yang akan dilakukan bersifat eksploratif dan menggunakan desain kualitatif, maka pada bagian ini yang dirumuskan bukan hipotesis tetapi Pertanyaan Penelitian yang akan dijawab oleh penelitian yang akan dilaksanakan.

8. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.

Pada bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Bagian ini juga menjelaskan tentang penggunaan rancangan atau desain penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian hendak dicapai serta dapat dengan tepat membuktikan kebenaran hipotesis/ pertanyaan penelitian yang telah disusun atau ditegakkan.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.

Bagian ini memberikan penjelasan tentang batasan populasi dan batasan sampel yang menjadi subyek penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini juga memberikan gambaran tentang teknik pengambilan sampel yang digunakan serta jumlah atau besar sampel termasuk konsep dan formula atau rumus-rumus yang digunakan dalam menentukan besar sampel.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Yang dimaksud lokasi disini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan tempat penelitian atau lokasi penelitian ini harus disertai dengan alasan pemilihan lokasi tersebut. Sedangkan waktu penelitian yang dimaksud adalah perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk proses penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

D. Variabel Penelitian.

Bagian ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang diamati dalam penelitian yang akan dilakukan. Identifikasi terhadap variabel ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

E. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional yang dimaksudkan disini **bukanlah** definisi teoritik. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan yang dititikberatkan pada pengertian tentang variabel yang dibuat oleh peneliti, yang dapat menjelaskan tentang bagaimana variabel itu dapat diukur dan alat ukur apa yang bisa digunakan. Oleh karena itu definisi operasional ini harus memberikan implikasi praktis dalam proses pengumpulan data. Tidak semua variabel perlu didefinisikan secara operasional, tetapi hanya variabel-variabel yang mempunyai lebih dari satu cara pengukuran, variabel yang mempunyai cara pengukuran tersendiri yang lebih spesifik, atau variabel yang alat ukurnya perlu dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti.

F. Instrumen Penelitian.

Bagian ini menguraikan tentang instrument atau alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang berupa kuesioner yang belum baku, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan melakukan uji coba (*Try Out*). Pada bagian ini perlu dijelaskan pula bagaimana uji coba tersebut dilakukan yang mencakup waktu dilakukannya uji coba, subyek yang dilibatkan dalam uji coba, cara melakukan uji coba, bagaimana analisis data hasil uji coba (pemilihan teknik Uji Validitas dan Reliabilitas) dan bagaimana hasilnya.

G. Prosedur Pengumpulan Data.

Bagian ini menguraikan tentang langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, serta jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data yang akan dilakukan.

H. Rencana Analisa Data.

Pada bagian ini dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana seorang peneliti mengubah data hasil penelitian menjadi suatu informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian tersebut. Bagian ini memberikan penjelasan tentang jenis analisis statistik yang digunakan. Pemilihan jenis analisa data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji.

I. Etika Penelitian.

Pada bagian ini peneliti menguraikan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian yang terkait dengan etika penelitian, terutama yang berkaitan dengan perlindungan terhadap subyek penelitian dan kerahasiaan data dan informasi dari responden (*informed concent*), termasuk perijinan untuk melaksanakan penelitian.

BAB IV

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. PENGERTIAN

 etiap mengawali suatu penelitian, maka seorang peneliti harus mampu mengidentifikasi sebuah Masalah Penelitian. Dalam hal ini kekritisannya peneliti menjadi modal utama dalam menemukan sebuah masalah penelitian yang akan diteliti. Sumber-sumber masalah penelitian dapat dimulai dengan ditemukannya kesenjangan antara hal yang diinginkan dengan yang didapatkan dilapangan/lingkungan, kesenjangan antara *Das Sollen* (seharusnya) dan *Das Sein* (kenyataan), kesenjangan antara Harapan dan Kenyataan, kesenjangan antara Fakta dan Harapan dan kesenjangan antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia. Dari hal-hal tersebut itulah mendorong manusia mengajukan sebuah pertanyaan sederhana "*apa itu, dimana itu, siapa itu, kapan itu terjadi dan bagaimana itu, mengapa, dan sebagainya*", sehingga manusia mengidentifikasi masalah.

Selain itu sumber-sumber permasalahan penelitian dapat diketahui ketika terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, terdapat penyimpangan antara rencana dengan kenyataan, adanya pengaduan dan adanya kompetisi sehingga menimbulkan masalah besar. Rasa ingin tahu yang mendalam membuat seseorang mengadakan penelitian, agar apa yang dirasakan kurang benar bisa terjawab dan terpecahkan. Seperti diketahui bersama bahwa penelitian adalah merupakan bagian dari pemecahan masalah.

Lalu apa sebenarnya **Masalah Penelitian** itu? Menurut Notoatmodjo (2002) **Masalah Penelitian** secara umum dapat diartikan sebagai "*Suatu kesenjangan (gap) antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi tentang sesuatu hal, atau antara kenyataan yang ada atau terjadi dengan yang seharusnya ada atau terjadi serta antara harapan dan kenyataan*".

Selanjutnya Notoatmodjo (2002) juga menyebutkan bahwa pada hakikatnya **Masalah Penelitian Kesehatan** adalah "*Segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya, atau segala bentuk rintangan dan hambatan atau kesulitan yang muncul*". Dengan demikian adanya masalah penelitian oleh karena adanya "*Rational Gap*" antara yang diharapkan dan kenyataan. Meskipun masalah penelitian itu selalu ada dan banyak, belum tentu mudah mengangkatnya sebagai masalah penelitian, diperlukan kepekaan terhadap masalah penelitian.

Rasa kepekaan seseorang diawali dengan sikap Skeptis dari seseorang. Penelitian diawali dengan sikap **SKEPTIS** yang mempunyai arti **sikap yang tidak mudah percaya**. Sikap ini berbeda sekali dengan sikap **tidak mau percaya**. Sikap tidak mudah percaya berarti bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat sebelum ada pembuktian ilmiah melalui penyelidikan ilmiah hingga ditemukan jawabannya, seorang peneliti masih belum mau percaya, baru setelah ada jawaban melalui penyelidikan ilmiah, hasilnya baru dipercaya. Untuk itu harus disajikan dengan kritis, analitis, dan sistematis.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Penelitian Ilmiah selalu akan didahului dengan uraian tentang Latar Belakang Masalah. Uraian tentang Latar Belakang Masalah tersebut merupakan alur bagi proses lahirnya suatu masalah penelitian secara formal. Melalui Latar Belakang Masalah, pengalaman tentang permasalahan penelitian yang sedang dihadapi dapat menjadilebih utuh. Suatu Rumusan Latar Belakang Masalah yang baik, pada umumnya mampu mengungkapkan 4 Hal, yaitu:

1) Mengungkapkan Isu-isu (*Isseus*)

Dalam latar belakang masalah perlu dikemukakan isu-isu yang aktual mengingat bahwa isu-isu itu merupakan hal yang mengganjal tentang sesuatu hingga memerlukan penyelesaian. Isu-isu tersebut dapat berupa gejala, fenomena, atau bahkan komentar yang sedang ramai atau hangat saat ini. Isu dapat berperan sebagai masalah pokok yang segera memerlukan penyelesaian. Perlu diingat bahwa isu jelas sangat berbeda dengan gosip. Hal lain yang juga perlu diingat bahwa sepanjang pernyataan tentang masalah masih bisa dibantah, maka tidak bisa dikatakan sebagai isu. (Sangaji & Sopiah, 2010).

2) Mengungkapkan Fakta-fakta (*Exiting Information*)

Latar belakang masalah bisa juga menguraikan fakta-fakta yang memperkuat isu. Maksudnya, ada keyakinan bahwa isu yang diangkat tidaklah dibuat-buat, melainkan nyata adanya. Fakta-fakta yang dimaksud umumnya tentang Data berupa angka-angka, maupun data-data kualitatif. Sumber data ataupun fakta tersebut seharusnya disebutkan, misalnya dari suatu media massa, jurnal, laporan sebuah instansi, atau hasil penelitian sebelumnya. Peneliti hendaknya memperhatikan pula kualitas dan ke-aktual-an fakta-fakta yang dikemukakan tersebut.

3) Menguraikan Kebutuhan Penelitian (*Need*)

Selanjutnya peneliti sebaiknya juga menguraikan kebutuhan penelitian, yaitu memberikan argumentasi atau justifikasi untuk apa masalah dipecahkan melalui penelitiannya. Suatu penelitian akan memiliki nilai lebih apabila hasilnya dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau kepentingan yang lain.

4) Memiliki Tingkat Kesukaran berkaitan dengan Pemecahan Masalahnya (*Difficulty*)

Maksudnya adalah, selain menarik, penelitian yang mengangkat atau meneliti masalah tersebut masih langka atau jarang. Jadi, jika masalah tersebut diteliti, maka akan menjadi bahan masukan atau informasi yang berharga bagi siapa pun yang terkait dengan masalah yang akan diteliti tersebut.

C. SYARAT MASALAH PENELITIAN

Penelitian akan berjalan dengan baik apabila peneliti mampu memahami masalah penelitian dengan baik. Masalah penelitian dapat dikembangkan dari berbagai sumber, diantaranya adalah:

1. Kepustakaan.
2. Bahan diskusi temu ilmiah, hasil seminar, simposium atau lokakarya.
3. Pengalaman dan Observasi Lapangan.
4. Pendapat pakar yang masih bersifat spekulatif.

Permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian, menurut Hulley & Cummings dalam Siswanto, dkk (2013) harus memenuhi persyaratan atau kriteria “**FINER**” (yaitu: **F**easible, **I**nteristing, **N**ovel, **E**thical, **R**elevant,), maksudnya:

1. **Feasible**: tersedia cukup subjek penelitian, dana, waktu, alat dan keahlian.
2. **Interisting**: masalah yang akan diangkat untuk topik penelitian hendaknya yang aktual sehingga menarik untuk diteliti.
3. **Novel**: masalah dapat membantah atau mengkonfirmasi penemuan atau penelitian terdahulu, melengkapi atau mengembangkan hasil penelitian sebelumnya, atau menemukan sesuatu yang baru.
4. **Ethical**: masalah penelitian hendaknya tidak bertentangan dengan Etika.
5. **Relevant**: masalah penelitian sebaiknya disesuaikan juga dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), ditujukan untuk meningkatkan atau mengembangkan keilmuan dan penelitian yang berkelanjutan.

D. MERUMUSKAN MASALAH PENELITIAN

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. **Rumusan Masalah** atau **PROBLEM FORMULATION** atau **RESEARCH PROBLEM** adalah “Suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat”.

Sehingga **Rumusan Masalah** merupakan formulasi dari pertanyaan penelitian, yang artinya merupakan kesimpulan pertanyaan yang terkandung dalam pertanyaan penelitian.

Dengan demikian **Perumusan Masalah** merupakan jawaban atas pertanyaan: apa masalah penelitian itu ? (Danim, S. 2003). Untuk itu harus pula dibedakan antara *Perumusan Masalah* dengan *Pertanyaan Penelitian*. Untuk *Pertanyaan Penelitian* lebih mengacu pada Tujuan Khusus dan segi-segi teknis pengumpulan data. Rumusan Masalah umumnya dalam bentuk pertanyaan, dan jarang sekali dalam bentuk pernyataan, walaupun dalam bentuk pernyataan pun banyak ahli yang tidak mempermasalahkan. Tapi Tuckman (1972) dalam Danim,S. (2003) menganjurkan agar Rumusan Masalah hendaknya dalam bentuk **Pertanyaan**. Dimana sebuah Pernyataan itu mempunyai 2 (Dua) ciri utama yaitu:

- a) *Memuat Kata Tanya* dan
- b) *Diakhiri Dengan Tanda Tanya*.

Dalam bahasa penelitian, kata tanya yang dipakai sebaiknya "kata tanya baku". Sebagai contoh perbedaan kata tanya tidak baku dan kata tanya baku:

TIDAK BAKU	BAKU
Apa	Apakah
Bagaimana	Bagaimanakah
Sejauh mana	Sejauh manakah
Ada	Adakah
Yang mana	Yang manakah

Mengingat demikian pentingnya kedudukan perumusan masalah di dalam kegiatan penelitian, sampai-sampai memunculkan suatu anggapan yang menyatakan

bahwa ‘kegiatan melakukan perumusan masalah, merupakan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri’.

Selanjutnya SIFAT Perumusan Masalah penelitian dapat dibedakan menjadi 2 (Dua) Sifat, yaitu:

- 1. **Perumusan Masalah Deskriptif**, apabila tidak menghubungkan antar fenomena atau variabel.
- 2. **Perumusan Masalah Eksplanatoris**, apabila rumusannya menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih fenomena/ variabel.

Rumusan masalah penelitian bisa dibuat oleh seorang peneliti melalui beberapa kemungkinan latar belakang yang dibuat:

- 1. Setelah menyadari adanya suatu permasalahan kehidupan yang sedang dihadapi manusia atau masyarakatnya. Masalah kehidupan yang sedang hangat dibicarakan dalam buku ini disebut "topik masalah" Topik masalah inilah yang menyadarkan seorang pemikir untuk berperan memecahkan sejumlah rumusan masalah penelitian yang terkait dengan topik masalah itu tadi.
- 2. Setelah menyadari potensi permasalahan di masa datang setidaknya menurut pandangan dan pertimbangan teoritis dari suatu bidang keilmuan. Potensi permasalahan itu perlu diantisipasi pemecahannya. Sehubungan dengan itu diperlukan penelitian terhadap butir-butir permasalahan yang secara khusus telah dirumuskan.

Dari suatu topik masalah penelitian dapat dirumuskan satu atau lebih butir masalah penelitian. Ada 5 (Lima) Tipe Topik Masalah Penelitian yang dapat digarap oleh seorang peneliti, yaitu:

Tipe 1	Keperluan mendeteksi penyebab terjadinya suatu fenomena yang merugikan atau menguntungkan agar gejala dan akibat lanjutannya dapat di atasi atau dipacu.
Tipe 2	Keperluan Memperbaiki kesalahan yang tengah berjalan agar kelemahan-kelemahan yang ada dapat di atasi
Tipe 3	Keperluan meramalkan akibat positif dan negatif dari suatu kebijaksanaan baru, langkah dini dapat diarahkan untuk menaikkan yang positif dan menihilkan yang negatif

Tipe 4	Keperluan mengkuantitatifkan strategi kebijakan yang masih Konseptional sehingga dapat menjadi operasional.
Tipe 5	Keperluan membuat pendekatan baru atau alternative guna meningkatkan ketelitian pengukuran mengenai cara pengukuran yang telah dirumuskan oleh teori lain atau peneliti sebelumnya.

Seorang mahasiswa harus bersungguh-sungguh dalam upaya mengidentifikasi dan merumuskan "masalah penelitian". Upaya membuat Karya Tulis Ilmiah atau Skripsi atau bahkan Tesis untuk gelar kesarjanaannya, tak lain adalah mempraktekkan kegiatan penelitian secara mandiri. Ketika itu mahasiswa bertindak sebagai Peneliti Pemula dan sebenarnya sedang dilatih menjadi seorang "*Problem Solver*" (Pemecah Masalah) yang efektif. Untuk itu dalam merumuskan masalah harus memenuhi Syarat-Syarat atau Kriteria sebagai berikut:

1. Rumusan masalah harus jelas, padat dan dapat dipahami oleh orang lain
2. Rumusan masalah harus mengandung unsur data yang mendukung pemecahan masalah penelitian
3. Rumusan masalah harus merupakan dasar dalam membuat kesimpulan sementara (Hipotesis)
4. Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian
5. Suatu perumusan masalah adalah berwujud kalimat tanya atau yang bersifat kalimat interogatif, baik pertanyaan yang memerlukan jawaban deskriptif, maupun pertanyaan yang memerlukan jawaban eksplanatoris, yaitu yang menghubungkan dua atau lebih fenomena atau gejala di dalam kehidupan manusia.
6. Bermanfaat atau berhubungan dengan upaya pembentukan dan perkembangan teori, dalam arti pemecahannya secara jelas, diharapkan akan memberikan sumbangan teoritik yang berarti, baik sebagai pencipta teori-teori baru maupun sebagai pengembangan teori-teori yang sudah ada.
7. Dirumuskan di dalam konteks kebijakan pragmatis yang sedang aktual, sehingga pemecahannya menawarkan implikasi kebijakan yang relevan pula, dan dapat diterapkan secara nyata bagi proses pemecahan masalah bagi kehidupan manusia.

E. Kegunaan atau Fungsi Rumusan Masalah

Perumusan masalah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian menjadi diadakan atau dengan kata lain berfungsi sebagai penyebab kegiatan penelitian itu menjadi ada dan dapat dilakukan.
- 2) Sebagai pedoman, penentu arah atau fokus dari suatu penelitian. Perumusan masalah ini tidak berharga mati, akan tetapi dapat berkembang dan berubah setelah peneliti sampai dilapangan.
- 3) Sebagai penentu jenis data macam apa yang perlu dan harus dikumpulkan oleh peneliti, serta jenis data apa yang tidak perlu dan harus disisihkan oleh peneliti. Keputusan memilih data mana yang perlu dan data mana yang tidak perlu dapat dilakukan peneliti, karena melalui perumusan masalah peneliti menjadi tahu mengenai data yang bagaimana yang relevan dan data yang bagaimana yang tidak relevan bagi kegiatan penelitiannya.
- 4) Dengan adanya perumusan masalah penelitian, maka para peneliti menjadi mudah dalam menentukan siapa yang akan menjadi populasi dan sampel penelitian.

F. VARIASI PENEMPATAN RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berkenaan dengan penempatan rumusan masalah penelitian, didapati beberapa variasi, antara lain:

- 1) Ada yang menempatkannya di bagian sistematika peneliti,
- 2) Ada yang menempatkan setelah latar belakang atau bersama-sama dengan latar belakang penelitian.
- 3) Ada pula yang menempatkannya setelah tujuan penelitian.

Di manapun rumusan masalah penelitian ditempatkan, sebenarnya tidak terlalu penting dan tidak akan mengganggu kegiatan penelitian yang bersangkutan, karena yang penting adalah bagaimana kegiatan penelitian itu dilakukan dengan memperhatikan rumusan masalah sebagai pengarah dari kegiatan penelitiannya. Artinya, kegiatan penelitian yang dilakukan oleh siapapun, hendaknya memiliki sifat yang konsisten dengan judul dan perumusan masalah yang ada. Kesimpulan yang didapat dari suatu kegiatan penelitian, hendaknya kembali mengacu pada judul dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

G. BENTUK-BENTUK PERMASALAHAN PENELITIAN

Apabila dilihat dari Bentuknya, maka Masalah Penelitian terdiri dari beberapa bentuk, *yaitu*:

1) Permasalahan **DESKRIPTIF**

Adalah suatu permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik satu variable atau lebih. Jadi tidak bersifat membandingkan dan mencari hubungan.

contoh: Bagaimanakah karakteristik anak-anak yang menderita retardasi mental di YPAC “XYZ” berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Riwayat Keluarga?

2) Permasalahan **KOMPARATIF**

Adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda.

Contoh: *Adakah perbedaan kualitas pengukuran tekanan darah antara lengan kanan dan lengan kiri ?*

3) Permasalahan **KORELATIF**

Adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih, yang terdiri atas:

a. Hubungan Simetris, adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama, bukan hubungan kausal maupun interaktif.

Contoh: Adakah hubungan antara kebiasaan olah raga dengan prestasi ujian?

b. Hubungan Kausal, adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Contoh: Adakah pengaruh Placebo terhadap penurunan nyeri Arthritis pada lansia?

c. Hubungan Interaktif/ Resiprocal/ Timbal balik, adalah hubungan yang saling mempengaruhi.

Contoh: Adakah hubungan antara motivasi dengan prestasi dalam pembelajaran?

BAB V

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI & KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Tinjauan Pustaka sangat diperlukan untuk mendukung permasalahan yang diungkapkan dalam usulan penelitian. Studi kepustakaan yang baik akan menyediakan dasar untuk menyusun kerangka teoritis yang komprehensif.

Tinjauan Pustaka pada dasarnya mencakup 2 hal, yaitu :

A. TINJAUAN TEORI yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Hal ini dimaksudkan agar para peneliti mempunyai wawasan yang luas sebagai dasar untuk mengembangkan atau mengidentifikasi variable – variable yang akan diteliti.

Disamping itu, tinjauan teori ini juga dimaksudkan agar peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti dalam konteks ilmu pengetahuan yang relevan.

Oleh karena itu, Tinjauan Pustaka ini menjadi dasar dalam merumuskan Kerangka Teori yang selanjutnya menjadi dasar untuk mengembangkan Kerangka Konsep penelitian.

B. TINJAUAN DARI HASIL PENELITIAN LAIN yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Hal ini penting, selain akan memperluas pandangan dan pengetahuan peneliti, juga dapat untuk menghindari pengulangan penelitian yang telah dilakukan orang lain (menjaga Originalitas penelitian).

Dalam Tinjauan Kepustakaan ini, peneliti hanya mencoba **Meninjau** atau **Review** teori – teori & hasil – hasil penelitian orang lain, dengan apa adanya saja. Hal ini berarti bahwa : Pemikiran & Pendapat pembuat proposal penelitian tidak dimasukkan ke dalam Tinjauan Kepustakaan ini.

Tinjauan Pustaka mempunyai arti Peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait.(**Review of related literature/ literature review**). “Pustaka” berarti karya-karya yang menjadi rujukan untuk memahami dan menyelidiki masalah penelitian.

Kegunaan Tinjauan Pustaka menurut **Castetter dan Heisler (1984)** antara lain:

- 1) Untuk mengkaji sejarah permasalahan;
- 2) Untuk mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan;
- 3) Untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil **penelitian** terdahulu;
- 4) Untuk menghindari duplikasi **penelitian**; dan
- 5) Untuk menunjang perumusan permasalahan
- 6) Untuk mencari teori/konsep/generalisasi yang dapat digunakan sebagai landasan teori/kerangka teori bagi penelitian yang akan dilakukan
- 7) Untuk mencari metodologi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan
- 8) Untuk membandingkan antara fakta di lapangan dengan teori yang ada
(Dilakukan dengan membaca sumber-sumber pustaka)

Sumber Tinjauan Pustaka yang BAIK dalam penelitian harus mempertimbangkan aspek **KEMUTAKHIRAN** dan **RELEVANSI** serta **BOBOT ILMIAH**. Aspek Kemutakhiran berkaitan dengan penggunaan sumber bacaan yang *up to date*. Hal ini disebabkan karena sumber bacaan yang lama mempunyai kemungkinan kebenarannya telah terbantah atau direvisi oleh teori yang lebih baru. Aspek Relevansi berhubungan dengan keterkaitan sumber bacaan dengan masalah yang diteliti.

Kerangka Teori

Kerangka Teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan – batasan tentang teori – teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Menurut kamus Bahasa Indonesia Poerwadarminta, **TEORI** adalah “Pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai sesuatu peristiwa (kejadian), dan asas – asas, hukum – hukum umum yang menjadi dasar sesuatu kesenian atau ilmu pengetahuan; serta pendapat cara – cara dan aturan – aturan untuk melakukan sesuatu”.

Theory is a set of interrelated construct or concept, definition, and proposition that presents a systematic view of phenomena by specifying relations among variables with the purpose of explanation and predicting the phenomena.



Teori adalah satu set konstruk, konsep, definisi, dan proposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan suatu pandangan yang sistematis mengenai suatu fenomena dengan menspesifikkan hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena;

A theory is generalization or series of generalization by which we attempt to explain some phenomena in a systematic manner.

(Wiersma, 1986)



Teori adalah generalisasi atau seri generalisasi di mana kita mencoba menjelaskan suatu fenomena dengan cara yang sistematis

Sedangkan arti TEORI menurut pendapat ahli penelitian antara lain :



JOHN W. BEST

TEORI pada dasarnya berisi penggambaran hubungan sebab akibat diantara variable – variable.

Suatu TEORI di dalam dirinya terkandung keunggulan untuk bisa menjelaskan suatu gejala dan TEORI juga berkekuatan untuk memprediksi sesuatu gejala.



JOHN DEWEY

“Tidak ada sesuatu yang lebih praktis daripada suatu teori yang hebat”.

Metode Ilmiah bertujuan menemukan teori – teori atau generalisasi – generalisasi. Dari Teori – teori yang ditemukan dapat dijadikan dasar prediksi dalam mengantisipasi kejadian – kejadian mendatang secara lebih tepat.



DR. SISWOJO HARDJODIPURO

TEORI dapat diartikan sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variable, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena.

TEORI menjalin hasil pengamatan kedalam suatu pengertian utuh yang memungkinkan ilmuwan membuat pernyataan umum tentang variable – variable dan hubungannya.



PROF. DR. WINARNO SURAKHMAD

“Seseorang ahli ilmu pengetahuan tidak hanya bertujuan menemukan prinsip – prinsip yang terletak di balik fakta. Prinsip Utama yang dicari adalah DALIL, yaitu : Generalisasi atau kesimpulan yang berlaku umum. TEORI dibutuhkan sebagai pegangan – pegangan pokok secara umum

Oleh karena itu, Jelas bahwa dalam menentukan atau membuat Kerangka Teori dalam proposal penelitian, kita harus mencari teori – teori atau prinsip – prinsip yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

“Untuk Itu Kita Harus Lebih Banyak Membaca, Membaca Dan Sekali Lagi Membaca...!!!”

Menurut Kamus Riset, **TEORI** adalah:

Seperangkat gagasan / konsep, definisi – definisi dan proposisi – proposisi yang berhubungan satu sama lain yang menunjukkan fenomena – fenomena yang sistematis dengan menetapkan hubungan – hubungan antara variable – variable dengan tujuan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena – fenomena tersebut.

Teori merupakan unsur informasi ilmiah yang paling luas bidang cakupannya.

Melalui unsur metodologis, teori dapat diubah menjadi hipotesa yaitu informasi ilmiah yang lebih spesifik dan lebih sempit bidang cakupannya. Hipotesa dapat diubah menjadi data dengan menginterpretasikan hipotesa tersebut menjadi sesuatu yang bisa diamati, dengan penyusunan instrument (alat ukur) termasuk skala dan penentuan sample. Hasil observasi atau data ini merupakan informasi ilmiah yang sangat spesifik dan hanya menyangkut sample tertentu dan variable tertentu.

Dengan dikemukakannya teori dalam kerangka teori suatu proposal penelitian, akan sangat membantu peneliti dan orang lain untuk lebih memperjelas sasaran dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Peranan Kerangka Teori dlm Penelitian :

- a) Memberi kerangka pemikiran bagi penelitian;
- b) Membantu peneliti dalam menyusun hipotesis penelitian;
- c) Memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan dan
- d) memaknai data dan fakta;
- e) Mendudukan permasalahan penelitian secara logis dan runtut;
- f) Membantu dalam membangun ide-ide yg diperoleh dari
- g) hasil penelitian;
- h) Memberikan acuan dan menunjukkan jalan dalam membangun
- i) kerangka pemikiran;
- j) Memberikan dasar-dasar konseptual dlm merumuskan definisi
- k) operasional;
- l) Membantu mendudukan scr tepat dan rasional dalam
- m) mensintesis dan mengintegrasikan gagasannya

Prosedur Penyusunan Kerangka Teori :

- a) Melakukan kajian pustaka;
- b) Melakukan sintesa atau modifikasi antara teori yg satu dg yg lain;
- c) Menyusun sendiri kerangka pemikiran secara logis, runtut, dan rasional;

Kerangka Konsep

Kerangka Pikir

Setelah mengemukakan beberapa teori tentang variable yang diteliti, kemungkinan ada beberapa konsep yang ada dalam teori tersebut. Untuk itu peneliti perlu menjelaskan arti dari konsep yang dipakai oleh peneliti, sebab tiap orang mungkin mempunyai pengertian yang berbeda dengan orang lain dalam mengartikan suatu konsep.

Konsep adalah *Generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama*. Dalam kenyataannya, KONSEP dapat mempunyai tingkat generalisasi yang berbeda. Semakin dekat suatu KONSEP pada realita, maka semakin mudah pula KONSEP tersebut diukur dan diartikan.

Misalnya :

Konsep ilmu alam lebih jelas dan konkrit, karena dapat diketahui dengan paca indera. Sebaliknya, banyak konsep ilmu – ilmu sosial menggambarkan fenomena sosial yang bersifat abstrak dan tidak segera dapat dimengerti. Seperti konsep tentang Tingkah Laku, Kecemasan, Kenakalan Remaja dsb. Oleh karena itu perlu kejelasan konsep yang dipakai dalam penelitian.

Konsep adalah *Suatu abstraksi yang dibentuk dengan me-generalisasikan suatu pengertian*. Oleh karena itu, KONSEP tidak dapat diukur dan diamati secara langsung. Agar dapat diamati dan dapat diukur, maka KONSEP tersebut harus dijabarkan ke dalam variable – variable. Dari variable itulah KONSEP dapat diamati dan diukur.

Contoh :

Ekonomi Keluarga adalah suatu konsep, untuk dapat mengukur konsep ekonomi keluarga dapat melalui variable Pendapatan atau Pengeluaran keluarga. Status Sosial misalnya, dapat diamati dari variable Pekerjaan dsb.

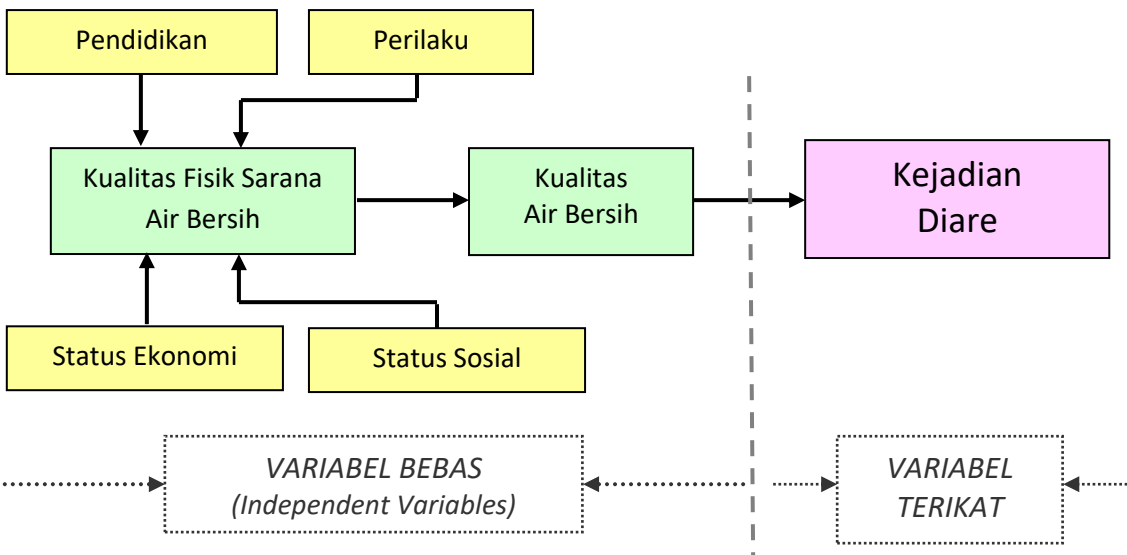
Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang sesuatu hal atas persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskannya, peneliti harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksud peneliti memakai konsep tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus “**konsisten**” dalam memakainya.

Dari uraian pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pengertian dan peranan dari KERANGKA KONSEP dalam suatu penelitian sebagai berikut :

1. **Kerangka Konsep** adalah Suatu hubungan atau kaitan antara konsep – konsep atau variable – variable yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Contoh.

Penelitian dengan judul “FAKTOR² YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANGKA KEJADIAN DIARE PADA PENDUDUK DI DESA X KECAMATAN Y KABUPATEN Z”.



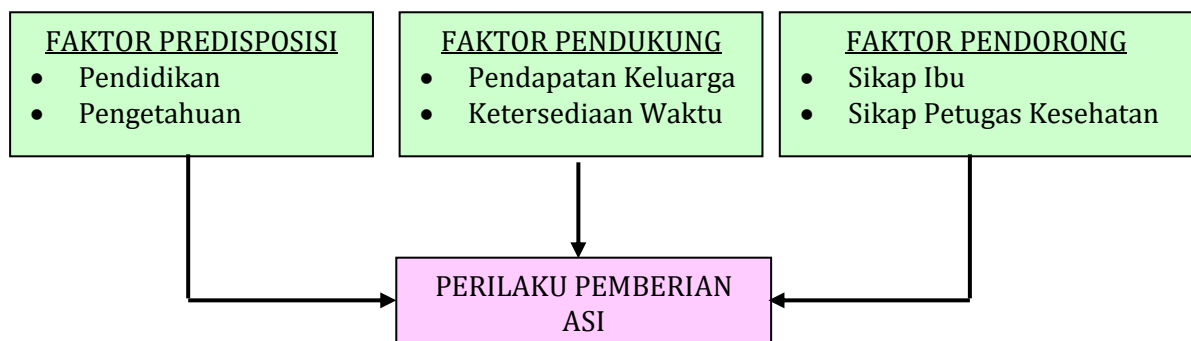
Konsep – konsep atau variable – variable yang akan diamati berdasarkan contoh tersebut adalah : Pendidikan, Perilaku, Status Ekonomi, Status Sosial, Kualitas Fisik Sarana Air Bersih, Kualitas Air Bersih (VARIABEL BEBAS) dan Kejadian Diare (VARIABEL TERIKAT)

2. **Kerangka Konsep** merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa factor yang dianggap penting untuk masalah. Sehingga KERANGKA KONSEP akan membahas saling ketergantungan antar variable yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal – hal yang diteliti. Penyusunan KERANGKA KONSEP akan membantu kita untuk membuat hipotesis, menguji hubungan tertentu dan membantu peneliti dalam menghubungkan hasil penemuan dengan teori yang hanya dapat diamati atau diukur melalui variable. Oleh karena itu, dalam menyusun sebuah KERANGKA KONSEP, peneliti hendaknya memahami variable konsep yang hendak diukur.

3. **Kerangka Konsep** juga berperan untuk mengidentifikasi jaringan hubungan antar variable yang dianggap penting bagi masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, sangatlah penting untuk memahami apa arti variable dan apa saja jenis variable yang ada yang berkaitan dengan konsep dari masalah yang diteliti tersebut.

Contoh :

Pada penelitian yang berjudul “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI...”.



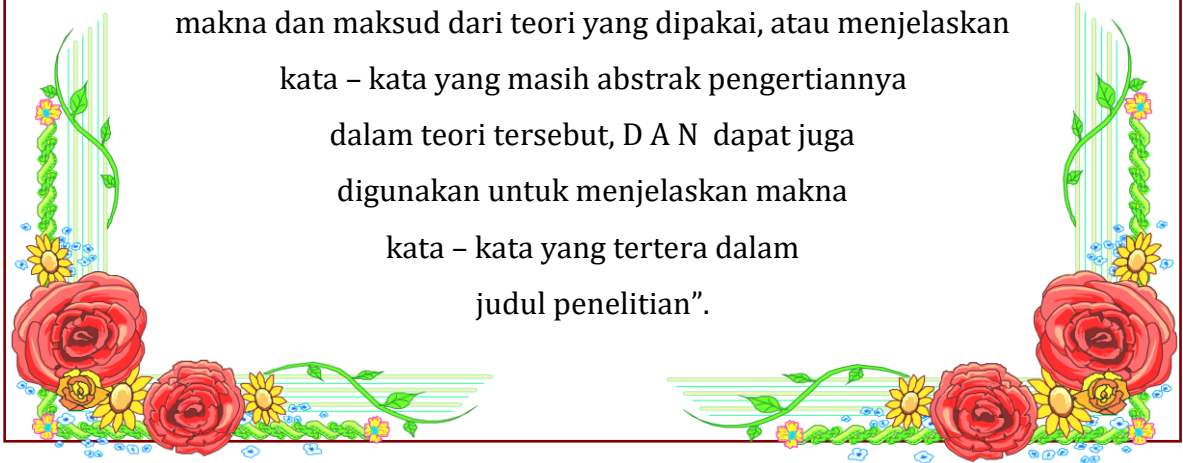
Berdasarkan KERANGKA KONSEP tersebut diatas, ada 4 (empat) konsep utama, yaitu: Konsep tentang Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung dan Faktor Pendorong terjadinya perilaku serta konsep tentang Perilaku Pemberian ASI. Setiap konsep mempunyai variable sebagai indikasi pengukuran dari konsep itu sendiri.

Pengukuran terhadap **Factor Predisposisi** dilakukan melalui variable tingkat pendidikan dan pengetahuan. **Factor Pendukung** diukur dengan variabel tingkat pendapatan keluarga dan ketersediaan waktu, dan **Factor Pendorong** diamati melalui variable sikap ibu dan sikap petugas kesehatan. Sedangkan **Perilaku Pemberia ASI** (sebagai Variabel Dependent) dapat diukur melalui variable Praktek Pemberian ASI/Menyusui.

Parameter yang dapat diukur dari contoh judul penelitian tersebut adalah pertanyaan “Apakah para ibu memberikan ASI (menyusui) bayinya atau tidak..?”. Kemudian selanjutnya, apabila memberikan (menyusui) ; “Bagaimanakah Frekuensi dan Caranya..?”.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa:

“Jika KERANGKA TEORI digunakan untuk memberi landasan atau dasar berpijak penelitian, maka KERANGKA KONSEP dimaksudkan pula untuk menjelaskan makna dan maksud dari teori yang dipakai, atau menjelaskan kata – kata yang masih abstrak pengertiannya dalam teori tersebut, D A N dapat juga digunakan untuk menjelaskan makna kata – kata yang tertera dalam judul penelitian”.



RANGKUMAN

TAHAPAN USULAN (PROPOSAL) PENELITIAN

- ✚ Bagian-bagian dalam Sistematika Proposal Penelitian pada umumnya mencakup hal-hal sebagai berikut:

JUDUL PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
 - 1. Tujuan Umum
 - 2. Tujuan Khusus
- D. Manfaat Penelitian
- E. Keaslian Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Teori
- C. Kerangka Konsep
- D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Desain Penelitian
- B. Populasi, Sample, Besar Sampel dan Teknik Sampling
- C. Lokasi dan Waktu Penelitian
- D. Variabel Penelitian
- E. Definisi Operasional Variabel
- F. Instrumen Penelitian
- G. Prosedur Pengumpulan Data
- H. Rencana Analisis Data
- I. Etika Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

MASALAH PENELITIAN

- ✚ **Masalah Penelitian** secara umum dapat diartikan sebagai “Suatu kesenjangan (*gap*) antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi tentang sesuatu hal, atau antara kenyataan yang ada atau terjadi dengan yang seharusnya ada atau terjadi serta antara harapan dan kenyataan”.
- ✚ Selanjutnya Notoatmodjo (2002) menyebutkan bahwa pada hakikatnya **Masalah Penelitian Kesehatan** adalah “Segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya, atau segala bentuk rintangan dan hambatan atau kesulitan yang muncul”. Dengan demikian adanya masalah penelitian oleh karena adanya “*Rational Gap*” antara yang diharapkan dan kenyataan. Meskipun masalah penelitian itu selalu ada dan banyak, belum tentu mudah mengangkatnya sebagai masalah penelitian, diperlukan kepekaan terhadap masalah penelitian
- ✚ Permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian, menurut Hulley & Cummings dalam Siswanto, dkk (2013) harus memenuhi persyaratan atau kriteria “**FINER**” (yaitu: **F**easible, **I**nteresting, **N**ovel, **E**thical, **R**elevant,).
- ✚ **Rumusan Masalah** atau **PROBLEM FORMULATION** atau **RESEARCH PROBLEM** adalah “Suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat”
- ✚ Apabila dilihat dari Bentuknya, maka Masalah Penelitian terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: Permasalahan **DESKRIPTIF** ; Permasalahan **KOMPARATIF** ; Permasalahan **ASOSIATIF**.

TINJAUAN PUSTAKA

- ✚ *Tinjauan Pustaka* mempunyai arti Peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait.(**Review of related literature/ literature review**). “Pustaka” berarti karya-karya yang menjadi rujukan untuk memahami dan menyelidiki masalah penelitian.
- ✚ Sumber Tinjauan Pustaka yang BAIK dalam penelitian harus mempertimbangkan aspek **KEMUTAKHIRAN** dan **RELEVANSI** serta **BOBOT ILMIAH**. Aspek Kemutakhiran berkaitan dengan penggunaan sumber bacaan yang *up to date*. Hal ini disebabkan karena sumber bacaan yang lama mempunyai kemungkinan kebenarannya telah terbantah atau direvisi oleh teori yang lebih baru. Aspek Relevansi berhubungan dengan keterkaitan sumber bacaan dengan masalah yang diteliti.

KERANGKA TEORI

- ✚ Kerangka Teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan – batasan tentang teori – teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.
- ✚ Menurut kamus Bahasa Indonesia Poerwadarminta, **TEORI** adalah “*Pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai sesuatu peristiwa (kejadian), dan asas – asas, hukum – hukum umum yang menjadi dasar sesuatu kesenian atau ilmu pengetahuan; serta pendapat cara – cara dan aturan – aturan untuk melakukan sesuatu*”.

KERANGKA KONSEP

- ✚ **Kerangka Konsep** adalah Suatu hubungan atau kaitan antara konsep – konsep atau variable – variable yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.
- ✚ **Kerangka Konsep** merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa factor yang dianggap penting untuk masalah.
- ✚ **Kerangka Konsep** juga berperan untuk mengidentifikasi jaringan hubungan antar variable yang dianggap penting bagi masalah yang sedang diteliti.
- ✚ ***Jika KERANGKA TEORI digunakan untuk memberi landasan atau dasar berpijak penelitian, maka KERANGKA KONSEP dimaksudkan pula untuk menjelaskan makna dan maksud dari teori yang dipakai, atau menjelaskan kata – kata yang masih abstrak pengertiannya dalam teori tersebut, D A N dapat juga digunakan untuk menjelaskan makna kata – kata yang tertera dalam judul penelitian.***

SOAL LATIHAN 3

Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan apa yang sudah Anda pahami dari Uraian Materi pada Kegiatan Pembelajaran III di atas !

1. Apakah yang dimaksud dengan Masalah Penelitian ?
2. Apakah yang dimaksud dengan Masalah Penelitian Kesehatan ?
3. Bagaimanakah Syarat Masalah Penelitian yang baik ?
4. Sebutkan macam-macam Bentuk Permasalahan penelitian !
5. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan sumber Tinjauan Pustaka yang baik ?
6. Apa yang dimaksud dengan Kerangka Konsep ?



TES FORMATIF 1

JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN TEPAT SETELAH ITU KOREKSILAH DENGAN MENGGUNAKAN KUNCI JAWABAN YANG TELAH TERSEDIA DAN SELANJUTNYA LAKUKAN EVALUASI TERHADAP JAWABAN SAUDARA, APAKAH SUDAH DIATAS 70% ATAU BELUM. APABILA BELUM MENCAPAI 70%, MAKA SEBAIKNYA SAUDARA BACA LAGI MATERI-MATERI DI ATAS DAN ULANGI TES FORMATIF INI.

SAUDARA DINYATAKAN BERHASIL DALAM MEMPELAJARI MODUL-1 INI APABILA JAWABAN SUADARA SUDAH DI ATAS 70%.

**SELAMAT MENCOBA, SEMOGA SUKSES.....DAN SAMPAI BERTEMU LAGI PADA
MODUL BERIKUTNYA....!!!!**

1. Rasa kepekaan seorang peneliti diawali dengan sikap yang tidak mudah percaya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat sebelum ada pembuktian ilmiah melalui penelitian. Sikap seperti ini disebut:
A. Kritis D. Pesimis
B. Optimis E. Pragmatis
C. Skeptis
2. Proses penemuan jawaban yang ilmiah atas masalah yang terjadi melalui pendekatan yang sistematis, logis, kritis yang terkontrol oleh bukti empiris untuk mencapai kebenaran ilmiah atau pengetahuan ilmiah, disebut.....
A. Metode Ilmiah D. Penelitian
B. Kebenaran E. Critical Thinking
C. Ilmu Pengetahuan
3. Periode Perkembangan Metodologi Penelitian dimana Pendapat para pemimpin dijadikan doktrin yang harus diikuti tanpa sesuatu kritik, '*the master always says the truth*', meskipun belum tentu pendapat itu benar, disebut dengan Periode.....
A. Periode Trial and Error D. Periode Speculation and Argumentation
B. Periode Authority and Tradition E. Periode Hypothesis and Experimentation
C. Periode Pra Ilmiah
4. Tindakan mengutip ide orang lain tanpa mengakui atau menyebutkan sumbernya, disebut.....
A. Falsifikasi D. Fabrikasi
B. Deceit E. Kolusi
C. Plagiarisme
5. Penelitian yang dilakukan dengan merahasiakan status peneliti dan aktivitas penelitian itu sendiri terhadap pelaku/objek penelitian dengan tujuan memperoleh data yang lebih ilmiah, disebut.....
A. Trial and Error Study D. Covert study

- B. Authority and Tradition Study E. Overt study
C. Speculation and Argumentation Study
6. Kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, disebut.....
A. Metode Ilmiah D. Penelitian
B. Kebenaran E. Paradigma Penelitian
C. Ilmu Pengetahuan
7. Jika ingin melakukan suatu penelitian yang lebih rinci yang menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus, maka Pendekatan/ Model Penelitian yang sebaiknya dipakai adalah.....
A. Penelitian Eksperimental D. Penelitian Kualitatif
B. Penelitian Kuantitatif E. Penelitian Terapan
C. Penelitian Verifikatif
8. Jika penelitian yang dilakukan untuk mendapat kesimpulan umum dan hasil penelitian didasarkan pada pengujian secara empiris, maka sebaiknya Model Penelitian digunakan adalah.....
A. Penelitian Eksperimental D. Penelitian Kualitatif
B. Penelitian Kuantitatif E. Penelitian Terapan
C. Penelitian Verifikatif
9. Berikut ini yang BUKAN merupakan bagian dari Desain Penelitian Kuantitatif adalah....
A. Correlation Study D. Study Etnografi
B. Comparative Study E. Cross Sectional Study
C. Cohort Study
10. Berikut ini yang merupakan bagian dari Desain Penelitian Kualitatif adalah....
A. Correlation Study D. Study Grounded Teori
B. Comparative Study E. Cross Sectional Study
C. Cohort Study
11. Permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian, menurut *Hulley & Cummings*, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, **KECUALI**:
A. *Feasible* D. *Ethical*
B. *Interisting* E. *Reliable*
C. *Novel*
12. Suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat, disebut:
A. Hipotesis D. Rumusan Masalah
B. Pertanyaan Penelitian E. Tujuan Penelitian
C. Latar Belakang Masalah
13. Permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian harus mempertimbangkan ketersediaan subjek penelitian, dana, waktu, alat dan keahlian peneliti. Hal ini disebut juga dengan istilah:
A. *Feasible* D. *Ethical*

- B. *Interisting* E. *Relevan*
- C. *Novel*

14. Masalah yang akan diangkat untuk topik penelitian hendaknya yang aktual sehingga menarik untuk diteliti. Hal ini disebut juga dengan istilah:

- A. *Feasible* D. *Ethical*
- B. *Interisting* E. *Relevan*
- C. *Novel*

15. Masalah yang akan diangkat sebagai topik penelitian harus dapat membantah atau mengkonfirmasi penemuan atau penelitian terdahulu, melengkapi atau mengembangkan hasil penelitian sebelumnya, atau menemukan sesuatu yang baru. Hal ini disebut juga dengan istilah:

- A. *Feasible* D. *Ethical*
- B. *Interisting* E. *Relevan*
- C. *Novel*

16. Masalah penelitian sebaiknya disesuaikan juga dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), ditujukan untuk meningkatkan atau mengembangkan keilmuan dan penelitian yang berkelanjutan. Hal ini disebut juga dengan istilah:

- A. *Feasible* D. *Ethical*
- B. *Interisting* E. *Relevan*
- C. *Novel*

17. Sifat Rumusan Masalah Penelitian yang tidak menghubungkan antar fenomena atau variabel, disebut:

- A. *Perumusan masalah eksplanatoris* D. *Perumusan masalah Deskriptif*
- B. *Perumusan masalah historis* E. *Perumusan masalah fenomenologis*
- C. *Perumusan masalah Analitis*

18. Sifat Rumusan Masalah Penelitian yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih fenomena/ variabel, disebut:

- A. *Perumusan masalah eksplanatoris* D. *Perumusan masalah Deskriptif*
- B. *Perumusan masalah historis* E. *Perumusan masalah fenomenologis*
- C. *Perumusan masalah Analitis*

19. Suatu Rumusan Latar Belakang Masalah yang baik, pada umumnya mampu mengungkapkan hal-hal berikut ini, **KECUALI**:

- A. Memiliki Tingkat Kesukaran berkaitan dengan Pemecahan Masalahnya (*Difficulty*)
- B. Menguraikan Kebutuhan Penelitian (*Need*)
- C. Mengungkapkan Fakta-fakta (*Exiting Information*)
- D. Menggambarkan kerangka teori penelitian
- E. Mengungkapkan Isu-isu Aktual (*Isseus*)

20. Suatu permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variable mandiri, baik satu variable atau lebih dan tidak bersifat membandingkan dan mencari hubungan antar variabel, merupakan bentuk Rumusan Masalah Penelitian.....

- A. *Deskrptif* D. *Persuasif*

- B. Komparatif E. Eksplanatoris
C. Asosiatif
21. Suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sample yang berbeda, merupakan bentuk Rumusan Masalah Penelitian.....
A. Deskriptif D. Persuasif
B. Komparatif E. Eksplanatoris
C. Asosiatif
22. Suatu permasalahan penelitian yang bersifat membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih, merupakan bentuk Rumusan Masalah Penelitian.....
A. Deskriptif D. Persuasif
B. Komparatif E. Eksplanatoris
C. Asosiatif
23. Bagian dari tahapan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan – batasan tentang teori – teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, adalah.....
A. Tinjauan Teori D. Kerangka Teori
B. Definisi Operasional E. Kerangka Konsep
C. Tujuan Penelitian
24. *Generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama, disebut.....*
A. Teori D. Kerangka Teori
B. Definisi Operasional E. Kerangka Konsep
C. Konsep
25. Gambaran hubungan atau kaitan antara variable – variable yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan, disebut.....
A. Tinjauan Teori D. Kerangka Teori
B. Definisi Operasional E. Kerangka Konsep
C. Tujuan Penelitian
26. Bagian dari metodologi penelitian (Prosedur Penelitian) yang berperan untuk mengidentifikasi jaringan hubungan antar variable yang dianggap penting bagi masalah yang sedang diteliti, disebut.....
A. Tinjauan Teori D. Kerangka Teori
B. Definisi Operasional E. Kerangka Konsep
C. Tujuan Penelitian
27. Permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian, menurut *Hulley & Cummings*, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, **KECUALI:**
A. *Feasible* D. *Ethical*
B. *Interisting* E. *Reliable*
C. *Novel*
28. Suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat, disebut:
A. Hipotesis D. Rumusan Masalah

- B. Pertanyaan Penelitian E. Tujuan Penelitian
C. Latar Belakang Masalah
29. Permasalahan yang akan diangkat sebagai topik penelitian harus mempertimbangkan ketersediaan subjek penelitian, dana, waktu, alat dan keahlian peneliti. Hal ini disebut juga dengan istilah:
A. *Feasible* D. *Ethical*
B. *Interisting* E. *Relevan*
C. *Novel*
30. Masalah yang akan diangkat untuk topik penelitian hendaknya yang aktual sehingga menarik untuk diteliti. Hal ini disebut juga dengan istilah:
A. *Feasible* D. *Ethical*
B. *Interisting* E. *Relevan*
C. *Novel*
31. Masalah yang akan diangkat sebagai topik penelitian harus dapat membantah atau mengkonfirmasi penemuan atau penelitian terdahulu, melengkapi atau mengembangkan hasil penelitian sebelumnya, atau menemukan sesuatu yang baru. Hal ini disebut juga dengan istilah:
A. *Feasible* D. *Ethical*
B. *Interisting* E. *Relevan*
C. *Novel*
32. Masalah penelitian sebaiknya disesuaikan juga dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), ditujukan untuk meningkatkan atau mengembangkan keilmuan dan penelitian yang berkelanjutan. Hal ini disebut juga dengan istilah:
A. *Feasible* D. *Ethical*
B. *Interisting* E. *Relevan*
C. *Novel*
33. Suatu Rumusan Latar Belakang Masalah yang baik, pada umumnya mampu mengungkapkan hal-hal berikut ini, **KECUALI**:
A. Memiliki Tingkat Kesukaran berkaitan dengan Pemecahan Masalahnya (*Difficulty*)
B. Menguraikan Kebutuhan Penelitian (*Need*)
C. Mengungkapkan Fakta-fakta (*Exiting Information*)
D. Menggambarkan kerangka teori penelitian
E. Mengungkapkan Isu-isu Aktual (*Isseus*)
34. Bagian dari tahapan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan – batasan tentang teori – teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, adalah.....
A. Tinjauan Teori D. Kerangka Teori
B. Definisi Operasional E. Kerangka Konsep
C. Tujuan Penelitian
35. *Generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama, disebut.....*
A. Teori D. Kerangka Teori
B. Definisi Operasional E. Kerangka Konsep
C. Konsep

36. Gambaran hubungan atau kaitan antara variable – variable yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan, disebut.....
- | | |
|-------------------------|--------------------|
| A. Tinjauan Teori | D. Kerangka Teori |
| B. Definisi Operasional | E. Kerangka Konsep |
| C. Tujuan Penelitian | |
37. Bagian dari metodologi penelitian (Prosedur Penelitian) yang berperan untuk mengidentifikasi jaringan hubungan antar variable yang dianggap penting bagi masalah yang sedang diteliti, disebut.....
- | | |
|-------------------------|--------------------|
| A. Tinjauan Teori | D. Kerangka Teori |
| B. Definisi Operasional | E. Kerangka Konsep |
| C. Tujuan Penelitian | |
38. *“Adakah perbedaan kualitas pengukuran tekanan darah antara lengan kanan dan lengan kiri ?”*, Contoh Rumusan Masalah Penelitian tersebut termasuk dalam bentuk.....
- | | |
|---------------|------------------|
| A. Deskriptif | D. Persuasif |
| B. Komparatif | E. Eksplanatoris |
| C. Asosiatif | |
39. *“Adakah hubungan antara motivasi dengan prestasi dalam pembelajaran?”*. Contoh Rumusan Masalah Penelitian tersebut termasuk dalam bentuk.....
- | | |
|---------------|------------------|
| A. Deskriptif | D. Persuasif |
| B. Komparatif | E. Eksplanatoris |
| C. Asosiatif | |
40. *“Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan responden tentang Keterampilan Fisik?”* Contoh Rumusan Masalah Penelitian tersebut termasuk dalam bentuk.....
- | | |
|---------------|------------------|
| A. Deskriptif | D. Persuasif |
| B. Komparatif | E. Eksplanatoris |
| C. Asosiatif | |



PENUTUP

Modul ini diharapkan dapat menjadi pedoman baik untuk mahasiswa maupun dosen dalam memahami materi kuliah dan sekaligus dapat menjadi referensi atau kelengkapan sumber belajar dalam proses perkuliahan. Dengan mengacu pada Modul yang telah disusun ini, maka diharapkan proses pembelajaran menjadi semakin lancar, efektif dan efisien serta dapat semakin meningkatkan peran aktif dari semua pihak, baik mahasiswa maupun dosen.



DAFTAR PUSTAKA

Berbagai Sumber Referensi/ Kepustakaan yang digunakan dalam menyusun Modul ini sebaiknya juga ditelusuri sumber aslinya oleh setiap Mahasiswa sehingga dapat semakin memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi yang terkait dengan Modul ini. Berikut adalah sumber-sumber Pustaka yang dapat digunakan:

1. Alimul, Azis (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*, Jakarta, Salemba Medika.
2. Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
3. Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
4. Budiarto, E. (2004). *Metodologi Penelitian Kedokteran : Sebuah Pengantar*, Jakarta, EGC.
5. Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung. PT. Refika Aditama
6. Chandra. B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. EGC
7. Corbin. J., Strauss. A. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
8. Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
9. Dahlan. S.M. (2012). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika.

10. -----, 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta. Salemba Medika.
11. Danim. S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
12. Dawson, C. (2010). *Metode Penelitian Praktis: Sebuah Panduan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
13. Heriyanto. A., Sandjaja. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta. Prestasi Pustaka
14. Ideputri, M.E., Muhith, A., Nasir, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Tesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
15. Mardalis (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara.
16. Muhith, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
17. Murti, B. (2016). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Surakarta. Prodi IKM Program Pasca Sarjana UNS.
18. Nasution (2003). *Metode Research*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
19. Notoatmodjo, Soekidjo (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
20. Pratiknya, A.W. (2007). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
21. Sangaji, E.M., Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta. Andi Offset.
22. Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
23. Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
24. Sastroasmoro S, Ismael S (2002). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Ed ke-2. Jakarta: CV. Sagung Seto
25. Setyawan, D. A. (2022). *Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian* (Issue March). Tahta Media Group.
https://www.researchgate.net/publication/362127493_BUKU_AJAR_STATISTIKA_KESEHATAN_Analisis_Bivariat_pada_Hipotesis_Penelitian
26. Setyawan, D. A. (2022). *Buku Panduan Praktikum Penulisan Proposal Penelitian 2022* (Issue August). Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta.
https://www.researchgate.net/publication/362618414_Buku_Panduan_Praktikum_Penulisan_Proposal_Penelitian_2022

27. Setyawan, D. A. (2022). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data Menggunakan SPSS* (Issue July). Poltekkes Kemenkes Surakarta. [https://www.researchgate.net/publication/362150836 Buku Petunjuk Praktikum Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data Menggunakan SPSS](https://www.researchgate.net/publication/362150836_Buku_Petunjuk_Praktikum_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas_Instrumen_Pengumpulan_Data_Menggunakan_SPSS)
28. Setyaningsih, W., Setyawan, D. A., & Sarwanto, A. (2016). Studi Epidemiologi Dengan Pendekatan Analisis Spasial Terhadap Faktor-Faktor Risiko Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Di Kecamatan Sragen. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 1(1). <https://doi.org/10.37341/jkf.v1i1.81>
29. Setyaningsih, W., Setyawan, D. A., & Handajani, S. R. (2020). Special model of susceptible district of dengue fever in Ngemplak Subdistrict , Boyolali. *Enfermería Clínica*, 30(2019), 34–40. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.01.008>
30. Siswanto, Susila, & Suyanto(2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
31. Sugiyono (2000). *Statistik untuk Penelitian*, Jakarta, Alfabeta.
32. ----- (2003). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
33. ----- (2009). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
34. Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
35. Utarini. A., Probandari. A., Lestari. T., Hartriyanti. Y. (2010). *Penelitian Kualitatif: Handout Kuliah Metodologi Penelitian di S2 IKM*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. (Tidak Dipublikasikan)